

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH INKLUSI SD I TRIRENGGO
BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
pendidikan



Oleh :

Belia Sekar Artitasari
Nim : 17604224022

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH INKLUSI SD I TRIRENGGO
BANTUL**

Oleh :
Belia Sekar Artitasari
Nim : 17604224022

Abtrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Inklusi SD 1 Tirirenggo Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survey* dengan teknik analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah RPP kelas I - VI yang disusun oleh guru Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD 1 Tirirenggo Bantul sebanyak 21 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil analisis dapat diketahui bahwa RPP Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar kelas I - VI Dengan persentase pada kategori sangat baik sebesar 33.3%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0 %, pada kategori kurang sebesar 28.6%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 38.1%.

Kata kunci : *rpp, pjok, inklusi*

ANALYSIS OF LESSON PLAN OF PHYSICAL EDUCATION IN INCLUSIVE SCHOOL SD I TRIRENGGO, BANTUL

Oleh :
Belia Sekar Artitasari
Nim : 17604224022

Abstract

This research aims to determine the implementation of lesson plan for Physical Education course in the Inclusive School of SD 1 Trirenggo Bantul (Trirenggo 1 Elementary School, Bantul).

This research was a descriptive quantitative study. The research used a survey method with the document analysis techniques or content analysis. The research instrument was a documentation sheet. The research population was the lesson plan for the first grade until sixth grade compiled by the Physical Education teachers of SD 1 Trirenggo Bantul, with the total of 21 lesson plans. The data analysis technique used the descriptive quantitative with percentages.

The results of the analysis show that the lesson plan for the Physical Education course for the first grade until sixth grade is in various categories as follows: in the very good category at 33.3%, in the good category at 0%, in the moderate category at 0%, in the poor category at 28.6%, and in the very poor category at 38.1%.

Keywords: lesson plan, Physical Education, inclusive

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Belia Sekar Artitasari

NIM : 17604224022

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di
Sekolah Inklusi SD 1 Trirenggo Bantul.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Belia Sekar Artitasari

Nim : 17604224022

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH INKLUSI SD I TRIRENGGO
BANTUL**

Disusun Oleh :
Belia Sekar Artitasari
Nim : 17604224022

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 22 Maret 2021
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Aris Fajar Pambudi, M.Or
NIP. 198205222009121006

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi
ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH INKLUSI SD I TRIRENGGO
BANTUL

Disusun Oleh:
Belia Sekar Artitasari
NIM. 17604224022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 9 April 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar Pambudi, M.Or Ketua Penguji/ Pembimbing		28/4/2021
Saryono S.Pd.Jas., M.Or. Sekertaris		28/4/2021
Dr.Abdul Alim, S.Pd.Kor., M.Or Anggota		27/4/2021

Yogyakarta, 29 April 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
plt. Dekan,



Prasetyo, M.Kes. AIFO
NIP. 19820815 200501 1 002

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karya tulis sederhana ini penulis persembahkan teruntuk kedua orangtuaku tercinta Bapak Supriyono S.IP dan Eni Kusyanti, kakak Bryan Arditirta J.P dan adikku tersayang Galih Adi Wahyu B, dan Gendhis Maesa R, terimakasih telah mencurahkan seluruh doa, kasih sayang, nasehat, semangat, motivasi, bantuan, dukungan dan dorongan yang luar biasa tanpa henti. Dosen dan Guru-guruku yang senantiasa menyampaikan ilmu yang bermanfaat di dunia maupun bekal di akhirat kelak. Serta teman – teman yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

MOTTO

“hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang, maka harus bergerak”

(Albert Einstein)

“ Jangan mencoba untuk memperbaiki apa yang datang pada hidupmu.

Perbaikilah dirimu dalam melihat sesuatu yang datang , dan kamu akan

baik-baik saja”

(Eni ku)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis skripsi dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Penjas Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta”.

Penulis skripsi sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis skripsi menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam segala bentuk semangat, dorongan, arahan, dan saran yang tiada henti mulai dari awal penulisan skripsi hingga penyelesaian dengan penuh kesabaran.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, M. Kes. selaku Koordinator Program Studi PGSD Penjas yang telah memberikan banyak pengarahan untuk cepat menyelesaikan studi.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO. selaku Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan atas motivasinya.
4. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. AIFO selaku plt. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas izin yang telah diberikan.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes selaku Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.

6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membekali ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Kedua orang tua saya dan kakak saya tercinta yang telah selalu menyayangi dan mendoakan untuk kebaikan saya.
8. Seluruh Bapak Ibu guru SD 1 Tirenggo Bantul yang telah menyediakan waktu serta membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Teman-teman FIK UNY terimakasih atas kebersamaan yang telah mengisi cerita suka cita selama saya menempuh pendidikan di UNY.
10. Semua pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Harapan kami semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Penulis,



Belia Sekar Artitasari

Nim : 17604224022

DAFTAR ISI

Halaman	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	6
B. Identifikasi Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	8
a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	8
b. Diesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	9
2. Hakikat Pembelajaran.....	15
3. Hakikat Kurikulum	22
a. Pengertian Kurikulum	22
b. Kurikulum 2013	23
4. Hakikat Pendidikan Jasmani	25
5. Hakikat Guru Pendidikan Jasman	26
6. Sekolah Inklusi	28
1) Pendidikan jasmani Adaptif	29
2) Anak Berkebutuhan Khusus	33
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	44
B. Tempat Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	44

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	67
C. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Simpulan.....	76
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kisi – Kisi dan Lembar Instrument Penelitian	47
Tabel 2. Norma Pengkategorian	49
Tabel 3 . Hasil Analisis RPP	50
Tabel 4. Deskripsi kategori identitas mata pelajaran	52
Tabel 5. Deskripsi kategori pemilihan kompetensi	54
Tabel 6. Deskripsi kategori perumusan indikator	55
Tabel 7. Deskripsi kategori pemilihan materi pelajaran	57
Tabel 8. Deskripsi kategori pemilihan sumber belajar.....	58
Tabel 9. Deskripsi kategori kegiatan pembelajaran	60
Tabel 10. Deskripsi kategori penilaian.....	61
Tabel 11. Deskripsi kategori pemilihan media belajar.....	63
Tabel 12. Deskripsi kategori pemilihan bahan pembelajaran	64
Tabel 13. Deskripsi kategori pemilihan sumber pembelajara	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram batang hasil analisis RPP	51
Gambar 2. Diagram identitas mata pelajaran	53
Gambar 3. Diagram pemilihan kompetensi	54
Gambar 4. Diagram perumusan indikator	56
Gambar 5. Diagram pemilihan materi pelajaran	57
Gambar 6. Diagram pemilihan sumber belajar	59
Gambar 7. Diagram kegiatan pembelajaran	60
Gambar 8. Diagram penilaian	62
Gambar 9. Diagram pemilihan media belajar	64
Gambar 10. Diagram pemilihan bahan pembelajaran	65
Gambar 11. Diagram pemilihan sumber pembelajaran	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian.....	82
Lampiran 2. Lembar Instrumen Penelitian.....	83
Lampiran 3. RPP dan Hasil Analisis	86
Lampiran 4. Perhitungan RPP	108
Lampiran 5. Perhitungan Faktor Identitas Mata Pelajaran.....	119
Lampiran 6. Perhitungan Faktor Pemilihan Kompetensi.....	110
Lampiran 7. Perhitungan Faktor Perumusan Indikator.....	111
Lampiran 8. Perhitungan Faktor Pemilihan Materi Pelajaran.....	112
Lampiran 9. Perhitungan Faktor Pemilihan Sumber Belajar	113
Lampiran 10. Perhitungan Faktor Kegiatan Pembelajaran	114
Lampiran 11. Perhitungan Faktor Penilaian.....	115
Lampiran 12. Perhitungan Faktor Pemilihan Media Belajar.....	116
Lampiran 13. Perhitungan Faktor Pemilihan Bahan Pembelajaran.....	117
Lampiran 14. Perhitungan Faktor Pemilihan Sumber Pembelajaran.....	118
Lampiran 15. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	119
Lampiran 16. Surat Izin Sekolah	120
Lampiran 18. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	121
Lampiran 19. Dokumentasi Foto Pengambilan Data	122

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam memajukan bangsa karena melalui pendidikan dapat mencerdaskan generasi penerus bangsa dan melalui pendidikan suatu bangsa akan menjadi berkarakter. Dengan adanya Pendidikan dapat menciptakan calon penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan tingkat pengetahuan manusia supaya menjadi manusia yang cerdas, kreatif, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain mendapatkan ilmu dan meningkatkan pengetahuan Melalui Pendidikan seseorang biasanya akan memiliki tempat dan kedudukan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dapat di lakukan secara sadar dan sengaja untuk dapat mengubah tingkah laku manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2013:3). Setiap individu dalam melakukan pendidikan tentunya juga dalam keadaan sadar dan ada niat di dalam diri masing masing individu. Adanya niat dengan sadar untuk mengubah perilaku kebiasaan menuju yang lebih baik. Dengan adanya upaya pengajaran dan pelatihan atas kesadaran diri masing masing individu itu juga termasuk dalam ke pendidikan yang dapat menjadikan pribadi yang lebih baik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang di jadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui PJOK peserta didik disosialisasi ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas (Mulyaaraja & Hastuti, 2015: 112). Sekolah dasar merupakan salah satu satunya mengerjakan mata pelajaran PJOK.

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Begitu pula dengan pembelajaran penjas yang berarti menciptakan kondisi yang sangat memungkinkan siswa dapat belajar pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sisitem pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan individu secara utuh yang mencakupi aspek aspek jasmaniah intelektual, emosional dan moral sepritual, dalam pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat.

Pembelajaran penjas merupakan upaya untuk menciptakan kondisi dimana siswa dapat belajar yang terkait dengan pendidikan jasmani. Mata pelajaran ini juga dikemas untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak, mengembangkan keterampilan motoric anak, tingkat pengetahuan dan perilaku untuk hidup sehat dan dapat menjadi aktif, memiliki sikap sportif, dan kecerdasan dalam emosi

Proses pembelajaran PJOK memiliki kesinambungan dengan perasaan anak, tingkah laku anak, perkembangan mental anak sosial dan intelektual .

maka keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan PJOK mempunyai hal yang penting untuk mencapai tujuan. Dengan ini guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran PJOK, guru penjas bertanggung jawab penuh atas proses pembelajaran, penentuan materi pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran. materi materi PJOK yang akan di ajarkan kepada siswa harus dikemas sedekimian rupa untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, supaya siswa lebih tertarik dalam pembelajaran dan tidak jenuh dalam pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Pengertian Pendidikan jasmani jika di simpulkan yaitu proses pembelajaran yang banyak menggunakan kemampuan fisik, mental dan pikiran. Ketiga komponen itu harus berkoordinasi dengan baik. Hal itu akan mudah dilaksanakan peserta didik yang normal namun untuk peserta didik berkebutuhan khusus akan sulit untuk melakukan. Peserta didik yang memiliki keterbatasan akan merasa kesulitan menghadapi berbagai macam dalam melaksanakannya. Untuk itu perlunya perlakuan khusus untuk membimbing peserta didik berkebutuhan khusus. Maka dari itu, dalam hal ini seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan khusus yang seharusnya untuk para peserta didik yang terhambat dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani karena keterbatasan yang dimiliki setiap peserta didik. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara umum dapat diartikan dengan sebutan untuk anak yang

mempunyai keterbatasan dalam fisik, mental, maupun emosi. Anak tersebut sangat membutuhkan perlakuan khusus yang berbeda dari anak normal

Anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat memerlukan sistem pendidikan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani di karenakan adanya perbedaan pada peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik yang normal. Peserta didik berkebutuhan khusus seperti: gangguan pada emosi, gangguan dalam berperilaku, keterbatasan berkomunikasi, keterbatasan fisik, *autisme*, keterbatasan indera pendengaran, keterbatasan indera penglihatan, dan lain-lain. Peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki kendala fisik dan mental harus mendapatkan dan merasakan perlakuan yang khusus dan berbeda dari peserta didik yang normal maka oleh itu, pendidikan jasmani yang di berikan oleh guru kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dapat di peroleh melalui pendidikan jasmani adaptif. Pelayanan tersebut antara lain yaitu program pendidikan, pengajaran yang bersifat pengembangan diri dan konseling.

SD 1 Trirenggo Bantul merupakan Sekolah Dasar inklusi. SD inklusi merupakan sekolah dasar yang peserta didiknya terdiri dari anak yang normal dan anak berkebutuhan khusus. Dalam proses pembelajarannya harus disesuaikan dengan anak normal dan anak berkebutuhan khusus.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani Hal ini yang peneliti alami pada saat melakukan observasi di sekolah inklusi SD 1 Trirenggo Bantul mempunyai peserta didik berkebutuhan sejumlah 26 anak berkebutuhan khusus dari kelas satu sampai dengan enam yang Terdiri

dari 23 anak laki laki dan 3 anak perempuan, dengan golongan kategori (1) 16 anak tunagraitha ringan (C), (2) 3 anak tunarunggu (B), (3) 3 anak kesulitan belajar atau lambat belajar, (4) 4 anak di antaranya belum ada data di karenakan masih kelas 1 data belum lengkap.

Dengan adanya peserta didik berkebutuhan khusus guru pendidikan jasmani di harapkan harus mampu menciptakan pembelajaran yang memadai untuk peserta didik kebutuhan khusus. Terdapat beberapa faktor yang menunjang supaya pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satunya dengan membuat perencanaan pembelajaran (RPP).

Ada pun beberpa masalah dalam proses perencanaan pembelajaran di sekolah inklusi setelah melakukan observasi dan wawancara. permasalahan pertama yaitu belum terlihat adanya perlakuan khusus terhadap peserta didik berkebutuhan khusus ketika pembelajaran PJOK berlangsung. Saat wawancara berlangsung dengan guru pendididkan jasmani mengemukakan bahwa belum ada perlakuan khusus untuk siswa berkebutuhhan khusus saat pembelajaran PJOK berlangsung masih bersifat klasikal atau masih campur antara siswa yang berkebutuhan khusus maupun normal.

Permasalahan lainnya adalah masih menyamakan sistem pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dan anak normal. Hal ini dikemukakan oleh guru pendidikan jasmani saat wawancara bahwa dikarenakan jumlah siswa penyandang berkebutuhan khusus satu kelas beraneka ragam dan pendamping anak berkebutuhan khusus tidak ada setiap saat maka untuk sistem pembelajaran pendidikan jasmani pun disamakan. Dalam hal tersebut

tentu akan dapat membuat siswa yang memiliki berkebutuhan khusus merasa kesusahan untuk melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Selain itu siswa berkebutuhan khusus pasti akan mudah menjadi lebih tidak aktif saat pelajaran penjas berlangsung, karena terkendala oleh keterbatasan yang dimiliki sehingga anak tersebut akan menjadi lebih banyak diam dan malu karena merasakan keminoritasan di lingkungan pembelajaran.

Menurut paparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Sekolah Inklusi SD 1 Tirenggo Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas dapat ditarik kesimpulan untuk identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan rencana pelaksanaan pebelajaran PJOK di sekolah inklusi
2. Belum terlihat adanya perlakuan khusus untuk peserta didik berkebuthan khusus saat pembelajaran PJOK.
3. Masih menyamakan sistem pembelajaran untuk pesera didik berkebutuhan khusus (ABK) dan perserta didik normal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, peneliti menyimpulkan batasan masalah keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Sekolah Inklusi SD 1 Tirenggo Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Seberapa Terlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Di Sekolah Inklusi SD 1 Trirenggo Bantul“.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin di capai yaitu untuk mengetahui seberapa besar terlaksana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Di Sekolah Inklusi SD 1 Trirenggo Bantul.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini Di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang terlaksanaan Perencanaan Pembelajaran PJOK Di SD Inklusi SD 1 Trirenggo Bantul.

2. Manfaat Praktis

- a. Apabila akan melakukan penelitian yang serupa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang serupa.
- b. Sebagai bahan Masukan bagi guru pendidikan jasmani yang berada di Sekolah Dasar Negeri Inklusi mengenai pentingnya pengetahuan pendidikan jasmani adaptif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Hakikat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan pendapat Pambudi (2014: 50) merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar. Sementara Syah dalam Suprihatiningrum (2013:109) mengemukakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran yang bertujuan untuk dapat mendapat suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan dari silabus. Seperti yang telah dikemukakan oleh Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013, yaitu “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah dikembangkan secara rinci oleh suatu materi pokok atau tema

tertentu yang mengacu pada silabus''. Menurut Daryanto (2014:87). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen yang pembelajarannya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi.

Sama halnya dengan Sudjana dalam Rahayu (2013: 30) mengemukakan bahwa penyusunan program pembelajaran berhubungan dengan kegiatan mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi perangkat bahan atau materi dan strategi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru karena dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru tersebut harus menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman terhadap kurikulum, menyiapkan media dan menyiapkan peralatan yang akan dipakai pada saat kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran perlu untuk dibuat oleh guru supaya dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

b. Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan

pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran(khususSMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/Paket C/Paket C Kejuruan).
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e) Tema (khusus SD/MI/SLB/paket A
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

2) Reencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

a) Komponen RPP dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3. Kelas/semester;
4. Materi pokok;
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang

tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Dan
13. Penilaian hasil pembelajaran.

- b) Prinsip Penyusunan RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa desain perencanaan pembelajaran memiliki dua aspek yaitu silabus dan rpp yang mengacu

pada Standar Isi dan di sesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbedabeda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Menurut Aris Fajar Pambudi (2014: 50) suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif. Mulyasa (2012: 24) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya

perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2010: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

2. Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang

hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Hamalik, 2010: 58).

Meneurut Rahyubi (2014: 234) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran

bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3. Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi

juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat.

4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5. Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6. Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7. Alat pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

3. Hakikat Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga sebagai acuan untuk guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sama halnya dengan Rosdiani (2015: 11) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Sementara Dakir (2010: 3) kurikulum ialah: suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma – norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, kurikulum sebagai pedoman guru atau tenaga kependidikan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar menjadi terarah dengan baik.

b. Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting di dunia Pendidikan karena kurikulum sebagai pusat atau pedoman untuk menuju pendidikan yang baik dan efektif. Shoimin (2014:166) Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran. Yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Pasal 4 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa: Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013 menyatakan bahwa: Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sementara Muzamiroh (2013:134) mengemukakan bahwa pada kurikulum 2013 ini, guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat

silabus pengajaran untuk siswa setiap tahun seperti yang terjadi pada KTSP. Sebagaimana kita ketahui bahwa hal semacam ini memang menjadi di awal tahun pembelajaran. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya sebagai pedoman guru atau tenaga kependidikan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran supaya kegiatan belajar terarah dengan baik.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Sama halnya pembelajaran penjas yang berarti menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani ialah salah satu sebagian sistem pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan individu secara utuh yang mencakup kesehatan jasmani, emosional dan moral spiritual, dalam pembelajarannya yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat.

Menurut Supriatna (2015: 66) mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang.

Pendapat lain menurut Samsudin (2011: 58) Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Dari paparan diatas dapat di simpulkan pendidikan jasmani merupakan salah satu dari aspek dalam pembelajaran menggunakan fisik yang berkoordinasi dengan baik dengan tubuh dan dilakukan secara sadar serta meningkatkan perkembangan ketrampilan jasmani dan kecerdasan.

Menurut Susworo (2010: 43) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu perkembangan fisik (*physical fitness*), perkembangan gerak (*skillfull*), perkembangan mental, dan Perkembangan sosial.

Untuk itu guru pendidikan jasmani setiap akan melakukan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan perkembangan yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dalam program pembelajaran.

5. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Guru pendidik dalam pembelajaran mempunyai suatu peran yang penting. kemampuan guru untuk mengolah materi yang akan disampaikan kepada peserta didik merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang guru, begitu juga seorang pendidik harus mampu dalam menguasai materi pendidikan jasmani.

Komarudin (2015: 38) menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani memiliki tanggung jawab besar untuk dapat memberdayakan olahraga di sekolah maupun di masyarakat dan diseluruh pelosok negeri. Kegiatan pembelajaran akan menjadi wadah untuk guru menuangkan keahliannya dalam merangkai pembelajaran sedemikian rupa agar membuat peserta didik menjadi tertarik dan dapat berperan aktif. Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru itu sendiri yang akan memegang kendali penuh saat pembelajaran berlangsung. Seperti halnya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sekaligus mengevaluasi

jalannya pembelajaran. Menjadi seorang teman ataupun partner dan juga menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya adalah tugas bagi seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

Pendapat lain menurut Supriatna (2015: 67) bahwa keterampilan dasar mengajar sangat penting dikuasai oleh guru terutama untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, maka pendidik harus merencanakan hal-hal yang dapat membuat siswa tertarik dan siap mental dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.

Menurut Sugihartono, dkk. (2013: 85) ada 13 peran guru dalam proses belajar mengajar yang harus dipenuhi, yaitu: (1) Guru sebagai korektor, (2) Guru sebagai inspirator, (3) Guru sebagai informator, (4) Guru sebagai organisator, (5) Guru sebagai motivator, (6) Guru sebagai inisiator, (7) Guru sebagai fasilitator, (8) Guru sebagai pembimbing, (9) Guru sebagai demonstrator, (10) Guru sebagai pengelola kelas, (11) Guru sebagai mediator, (12) Guru sebagai supervisor, (13) Guru sebagai evakuator.

Menurut Komarudin (2015: 43) mengemukakan dalam melaksanakan pembagian pada masyarakat sebagai tenaga penggerak olahraga, guru pendidikan jasmani dapat memegang peranan diantaranya : (1) Motivator, seorang guru pendidikan jasmani harus mampu memberikan dorongan – dorongan kepada siswa dan warga masyarakat agar mau melakukan aktivitas olahraga, (2) Organisator, seorang guru pendidikan jasmani harus mampu mengorganisasi siswa dan warga masyarakat yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik,

tertib dan lancar, dan (3) sumber belajar, seorang guru pendidikan jasmani diharapkan dapat menjadi panutan siswa dan masyarakat, khususnya dalam bidang olahraga itu sendiri.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang bekerja dalam bidang kependidikan tenaga pengajar yang harus memiliki berbagai macam komponen persyaratan yang luas dan juga didalam bidang ini guru pendidikan jasmani juga harus mampu menguasai, mempunyai pemahaman yang luas dan cukup tentang kondisi jasmani. Seorang guru pendidikan jasmani juga harus memperhatikan berbagai unsur dalam penjas, terutama pada unsur keselamatan bagi seluruh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

6. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi adalah nama sekolah yang digunakan oleh sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus atau mempunyai hambatan dalam pembelajaran. Inklusi bisa diartikan permainan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau mempunyai hambatan dalam lingkungan, interaksi sosial, konsep diri atau visi misi sekolah, dan kurikulum. Oleh sebab itu sekolah inklusi adalah sebutan bagi sekolah dengan langkah nyata dan menyeluruh bagi anak yang mempunyai hambatan atau kelainan khusus yang dimiliki.

Sekolah inklusi menurut Stainback dalam Astuti (2011 : 8) yaitu sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama, sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang tetapi disesuaikan

dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak tersebut berhasil.

Sekolah inklusi didalamnya terdapat peserta didik dengan berbagai macam latar belakang hambatan dari siswa yang normal sampai siswa berkebutuhan khusus. Pelayanan kependidikan yang di berikan secara bersamaan, maka akan terjadi interaksi anatar keduanya, dapat memahami serta dapat mengerti dengan perbedaan yang ada. Maka dari itu suatu proses pembelajaran mata pelajaran tertentu, untuk sebagian ABK yang dalam katagori autisme, tunanetra, tunarunggu, atau tuna grahita, ABK tersebut di masukan ke dalam ruang khusus untuk bisa di tangani oleh guru pembimbing khusus untuk bisa ditangani oleh guru yang tau kebutuhan peserta didik tersebut. Peserta didik berkebutuhan khusus juga bisabelajar dikelas bersama peserta didik normal akan tetepi dengan guru pendamping bersamanya selain guru kelas yang ada di pembelajaran.

1) Pendidikan Jasmani Adaptif

a. Pengrtian Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan jasmani khusus adalah suatu bagian khusus dalam pendidikan jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi individu dengan kebutuhan khusus (Suhartini, 2011: 153). Pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan gerak seluruh tubuh, dalam hal itu dapat

mudah dilakukan untuk siswa yang normal, tetapi untuk anak yang memiliki keterbatasan khusus akan lebih sulit dalam melakukan pelajaran penjas.

Siswa yang memiliki keterbatasan khusus diharapkan mendapatkan perhatian khusus dari guru. Maka adanya pendidikan jasmani adaptif sangat diperlukan dalam dunia pendidikan olahraga. Pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu pendidikan yang dikemas khusus yang dirancang untuk diberikan kepada seluruh siswa yang memiliki keterbatasan.

Menurut Komarudin (2015: 41) bahwa setiap kegiatan olahraga senantiasa bersinggungan dengan nilai-nilai kejuangan dan tidak mudah menyerah. Secara fisik, sikap tidak mudah menyerah ini akan berdampak pada bertambahnya nilai kebugaran, dan secara mental akan membentuk ketahanan mental yang luar biasa. Pada anak berkebutuhan khusus mereka cenderung terlihat lebih pasif dibanding dengan anak normal pada umumnya. Dengan adanya kegiatan olahraga ini terutama pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat juga untuk menumbuhkan sikap sikap positif seperti hal nya untuk melatih mental anak berkebutuhan khusus untuk tidak mudah menyerah dan terlihat agar tidak pasif lagi secara perlahan.

Secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan jasmani yang biasanya, hanya saja pendidikan jasmani adaptif sistem penyampaian layanannya bersifat menyeluruh (*comprehensive*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Meimulyani dan Tiswara, 2013: 24).

Dari paparan di atas secara singkat dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu bentuk layanan dalam bidang pendidikan jasmani sehingga potensi anak-anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Ciri – Ciri Penjas Adaptif

Pendidikan jasmani adaptif dalam proses pembelajarannya memiliki program untuk mencapai tujuan. Pendidikan jasmani adaptif memiliki sifat khusus, karena diprogram dengan sedemikian rupa untuk pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus, oleh karena itu terdapat perbedaan pembelajaran penjas pada umumnya. Meimulyani dan Tiswara (2013: 25) mengemukakan ciri-ciri program pengajaran pendidikan jasmani adaptif sebagai berikut :

- 1) Program pengajaran penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa.
- 2) Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh siswa. Program pengajaran penjas adaptif harus dapat membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi yang memperburuk keadaannya.
- 3) Program pengajaran penjas adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu anak berkebutuhan khusus. Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar.

Dari paparan di atas bisa ditarik kesimpulan yaitu materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus yang terdapat didalam kurikulum pembelajaran, sama halnya dengan pembelajaran penjas siswa normal. Akan tetapi yang membedakan adalah sebuah strategi dan model dalam pembelajarannya yang berbeda dan menyesuaikan dengan jenis dan tingkat keterbatasannya. Dengan kata lain, aktivitas fisik yang ada didalam kurikulum bisa diberikan dengan cara memodifikasinya dan dengan berbagai cara penyesuaian kondisi.

c. Tujuan Penjas Adaptif

Pendidikan jasmani adaptif dalam proses pembelajarannya juga memiliki berbagai tujuan. Pendidikan jasmani Adaptif bertujuan mengembangkan aspek kesehatan jasmani, perkembangan gerak, perkembangan sosial dan juga perkembangan intelektual pada anak berkebutuhan khusus (Suhartini, 2011: 153). Maka pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh, dan diantara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif.

Oleh karena itu, diharapkan para guru pendidikan jasmani adaptif dapat mampu membantu peserta didiknya supaya tidak merasa minder dan pasif dari lingkungannya. Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus juga seharusnya mendapat kesempatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbagai permainan yang ada dalam pembelajaran penjas. Dengan begitu para siswa berkebutuhan khusus bisa merasakan mendapat pengakuan

bahwa siswa berkebutuhan khusus juga memiliki suatu hak dan kewajiban seperti anak normal pada umumnya.

2) Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan jasmani lebih banyak melibatkan gerak suatu tubuh, dalam sebagian besar siswa yang memiliki kondisi fisik atau kesehatan mental yang normal, tetapi untuk anak berkebutuhan khusus pastinya dapat mengalami kesusahan dalam melakukan aktifitas fisik yang dilakukan oleh siswa normal. Siswa yang memiliki keterhambatan kondisi fisik maupun kesehatan mental seharusnya mendapat perlakuan dan perhatian yang khusus dan juga berbeda dari siswa normal. Maka dari itu seorang pendidik harus bisa memberikan pendidikan yang layal dan semestinya untuk siswa yang mempunyai kendala dalam proses pembelajar karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh siswa. Anak yang memiliki suatu keterbatasan khusus seperti fisik, mental, emosi, maupun sosial dapat disebut juga sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK) dimana seorang anak membutuhkan perlakuan khusus.

Menurut Mangunsong (2014: 3) mengemukakan anak yang tergolong luar biasa atau memiliki kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiannya. Anak berkebutuhan khusus yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial yang memiliki keterhambatan untuk mencapai tujuan atau kebutuhan dan potensinya dengan maksimal, meliputi mereka yang memiliki keterbatasan seperti tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardaksi mental,

gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi yang tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus atau luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dan tenaga professional.

Untuk mencapai perkembangan yang optimal maka anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kelainan dan keterhambatan pada perbedaan sedemikian rupa dari anak normal dari segi fisik, mental, emosi, sosial atau gabungan dari ciri-ciri tersebut mereka seharusnya membutuhkan layanan dalam pendidikan yang khusus agar tercapainya perkembangan yang baik dan optimal.

Menurut Aziz (2015: 49) mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus atau disabilitas adalah anak memiliki kondisi di mana menggambarkan adanya di fungsi atau berkurangnya salah satu fungsi yang secara objektif dapat diukur atau dilihat, karena adanya kehilangan atau kelainan dari bagian tubuh atau organ seseorang. Selain itu dalam melakukan sesuatu atau berkurangnya kapasitas untuk melakukan kegiatan dalam cara tertentu.

Dari beberapa paparan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah sejatinya sama seperti anak normal biasanya, namun anak yang berkebutuhan khusus terdapat perbedaan yaitu adanya kelainan yang berkaitan dengan fisik, mental, emosi dan sosialnya sehingga biasanya dapat menghambat tumbuh kembang anak maka diperlukannya perlakuan khusus untuk menanganinya.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai berbagai perbedaan tersendiri sesuai dengan kelainannya. Dalam hal penanganannya pun juga berbeda beda sesuai dengan kelainan yang dimiliki. Adapun macam-macam anak berkebutuhan khusus yang sering dijumpai, diantaranya:

a. Tunanetra

Anak tunanetra kerap sekali dikenali khalayak umum karena memiliki keterbatasan dalam melihat atau hambatan yang dimiliki dalam indera penglihatan. Menurut Somantri (2015 : 65) pengertian anak tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi berikut :

- 1) Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas.
- 2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
- 3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
- 4) Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Karakteristik dari anak tunanetra menurut Mangunsong (2014: 57) terutama pada penglihatannya yang tidak normal. Bentuk-bentuk ketidak normalannya dapat dilihat dari:

- 1) Penglihatan samar-samar untuk jarak dekat atau jauh.
- 2) Medan penglihatan yang terbatas, misalnya hanya jelas melihat tepi atau

perifer atau sentral. Dapat terjadi pada salah satu atau kedua bola mata.

3) Tidak mampu membedakan warna.

4) Adaptasi terhadap terang dan gelap terhambat.

Alat indera peraba dan indera perasa mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya pada anak tunanetra. Dalam proses pembelajaran bagi anak tunanetra pun harus memiliki prinsip yang kuat, prinsip tersebut dalam proses pembelajarannya media yang digunakan harus bersifat faktual dan bersuara, seperti penggunaan gambar timbul, tulisan braille, benda nyata, dan tape recorder.

b. Tunarungu

Menurut Mangunsong (2014: 82) definisi dari ketunarunguan adalah kondisi dimana individu tidak mampu mendengar dan hal ini tampak dalam wicara atau bunyi-bunyian lain, baik dalam derajat frekuensi dan intensitas. Kategorisasi dari ketulian tampak sebagai berikut:

1)Kelompok 1

Hilangnya pendengaran yang ringan (20-30 dB). Orang-orang dengan kehilangan pendengaran sebesar ini mampu berkomunikasi dengan menggunakan pendengarannya.

2)Kelompok 2

Hilangnya pendengaran yang marginal (30-40 dB). Orang-orang dengan gangguan ini sering mengalami kesulitan untuk mengikuti suatu

pembicaraan pada jarak beberapa meter, masih dapat mendengar dengan telinganya namun harus dilatih.

3) Kelompok 3

Hilangnya pendengaran yang sedang (40-60 dB). Dengan bantuan alat bantu dengar dan bantuan mata, orang-orang ini masih bisa belajar berbicara dengan mengandalkan alat-alat pendengaran.

4) Kelompok 4

Hilangnya pendengaran yang parah (>75 dB). Orang-orang ini tidak bisa belajar bahasa hanya semata-mata dengan mengandalkan telinga, meskipun dibantu dengan alat dengar sekalipun.

Dari paparan diatas tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kehilangan pendengaran yang disebabkan oleh kerusakan atau ketidak berfungsi sebagian atau seluruh alat pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menerima berbagai rangsang khususnya pada indera pendengaran yang biasanya dapat menghambat perkembangan dalam bahasanya. Karakteristik tunarungu menurut Mangunsong (2014: 85) adalah:

- 1) Ketidakmampuan memusatkan perhatian yang sifatnya kronis.
- 2) Kegagalan berespons apabila diajak berbicara.
- 3) Terlambat berbicara atau melakukan kesalahan artikulasi.
- 4) Mengalami keterbelakangan disekolah.

c. Tunagrahita

Tunagrahita atau keterbelakangan mental berarti fungsi intelektual siswa umum berada dibawah rata-rata, disertai dengan penyesuaian diri yang rendah selama periode perkembangan. Gangguan itu memang dapat mempengaruhi pendidikan anak.

Menurut Kemis (2013: 10) pengertian tunagrahita adalah sebagai berikut: 1) Kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata (*sub-average*), yaitu IQ 84 ke bawah sesuai tes 2) Kelainan yang muncul sebelum usia 16 tahun 3) Kelainan yang menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif.

Anak tunagrahita memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Menurut Kemis (2013: 17) karakteristik anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

- 1) Lamban dalam mempelajari hal-hal yang baru .
- 2) Kesulitan dalam menggeneralisasi dan mempelajari hal- hal yang baru.
- 3) Kemampuan bicaranya sangat kurang bagi anak tunagrahita berat.
- 4) Cacat fisik dan perkembangan gerak.
- 5) Kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri.
- 6) Tingkah laku dan interaksi yang tidak lazim.
- 7) Tingkah laku kurang wajar yang terus menerus.

Sedangkan menurut Kemis (2013: 12) klasifikasi anak tunagrahita untuk keperluan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Taraf perbatasan (*borderline*) dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar (*slow learner*) dengan IQ 70-85.
- b) Tuna grahita mampu didik (*educable mentally retarded*) dengan IQ 50- 75 atau 55-75.
- c) Tunagrahita mampu latih (*trainable mentally retarded*) IQ 30-50 atau 35-55.
- d) Tunagrahita butuh rawat (*dependent or profoundly mentally retarded*) dengan IQ dibawah 25 atau 30.
- d. Tunadaksa

Menurut Yani dan Tiswara (2013: 14) bahwa pengertian kelainan fungsi anggota tubuh tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan tidak sempurna. Karakteristik atau ciri-ciri dari anak tunadaksa yaitu:

- 1) Anggota gerak tubuh kaku atau lemah atau lumpuh.
- 2) Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur atau tidak terkendali)
- 3) Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap atau tidak sempurna atau lebih kecil dari biasa.
- 4) Terdapat cacat pada alat gerak.
- 5) Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam.
- 6) Kesulitan pada saat berdiri atau berjalan atau duduk, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal.

7) Hiperaktif atau tidak dapat tenang.

e. Tuna laras

Menurut Ade dan Iwang (2010: 14) anak tuna laras sering disebut juga anak dengan gangguan perilaku disruptif (mengacau) atau merusak. Oleh sebab itu, terkadang penderita tunalaras ini sering diacuhkan karena sifat mereka yang cenderung merusak. Ciri-ciri atau karakteristik sosial dan emosional tunalaras menurut Mangunsong (2011: 60) adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku yang tidak terarah (tidak patuh, perkelahian, perusakan, pengucapan kata-kata kotor dan tidak senonoh, senang memerintah, kurang ajar, dan lain lain).
- 2) Gangguan kepribadian (merasa rendah diri, cemas, pemalu, depresi, kesedihan yang mendalam, menarik diri dari pergaulan).
- 3) Tidak matang atau tidak dewasa dalam sikap (pasif, kaku dalam bergaul, cepat bingung, perhatian terbatas, senang melamun, berkhayal, senang bergaul dengan yang lebih muda).
- 4) Pelanggaran sosial (terlibat dalam aktivitas 'geng', mencuri, membolos, bergadang).

B. Peneletaian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah di temukan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Listya Martantika (2017) dengan judul “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Metode survei dan faktor pengumpulan data dengan angket. Populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani SMP. Penelitian ini menghasilkan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan persentase penilaian dari 2 ahli kurikulum sebesar 79% (baik), ahli materi sebesar 80% (baik), dan uji coba guru sebesar 78,6% (baik), hasil penelitian model RPP PJOK dengan Pendekatan Saintifik bagi siswa SMP di produk akhir didapat hasil 79,2% yaitu (baik).
2. Penelitian lain oleh Nanda Wiji Nugroho (2019) dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pjok SD Negeri Kelas V Se Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman”. Dengan hasil penelitian dan pembahasan di atas diketahui bahwa tingkat analisis RPP PJOK SD Negeri Kelas V se Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dominan pada kategori sedang dengan persentase sebesar 37,5%, Sedangkan hasil komponen metode saintifik pada aspek pemilihan sumber belajar dominan pada kategori baik sebesar 31,25%, aspek kegiatan pembelajaran dominan pada kategori sedang sebesar 43,75%, aspek pemilihan media belajar dominan pada kategori sedang sebesar 43,75%, aspek pemilihan

bahan pembelajaran dominan pada kategori kurang sebesar 62,5%, aspek pemilihan sumber pembelajaran dominan pada kategori kurang sebesar 50%.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap individu, tak hanya anak normal yang berhak mendapatkan sebuah pendidikan, namun pada anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kendala dalam proses pembelajaran pun juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam proses pembelajarannya pun anak berkebutuhan khusus tentunya harus mendapatkan perlakuan yang khusus juga, yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat mencapai proses pembelajaran dan dapat membantu dalam memperoleh pendidikan yang selayaknya.

Pendidikan jasmani adalah salah satu contoh pendidikan yang harus diterima siswa dalam proses pembelajarannya selama masih mengemban pendidikan. Guru pendidikan jasmani adalah pemegang kendali penuh saat pembelajaran penjas, maka dari itu guru pendidikan jasmani seharusnya dapat semenarik mungkin agar siswa dapat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dalam menjalankan perannya dengan baik maka guru harus mengetahui karakteristik siswa berkebutuhan khusus agar saat pembelajaran berlangsung guru dapat memberikan perlakuan khusus sesuai kebutuhan siswa agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Pendidikan

jasmani adaptif merupakan wadah bagi anak berkebutuhan khusus untuk menjalani proses pembelajaran pendidikan jasmani agar tercapainya tujuan untuk mendapatkan pendidikan yang selayaknya seperti anak normal lainnya.

Analisis adalah pengamatan terhadap suatu objek yang hasilnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga dapat menimbulkan tanggapan positif dan negatif, terkait dengan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK di SD 1 Tirenggo Bantul. Berarti hal tersebut bermakna meneliti RPP yang di gunakan dalam pembelajaran PJOK di SD Inklusi yang di buat oleh guru. Dari RPP yang guru penjas buat tentu saja memiliki karekteristik yang berbeda dengan RPP dengan yang lain. Dalam hal ini sebagai guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tanggapan akan mengarah pada proses menanya, menggumpulkan informasi, dan mengomunikasikan yanag dilakukan guru dan peserta didik. Ketiga kritria tersebut dapat terpantau dan tercermati oleh guru penajas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan sebuah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif (Sugiyono, 2016: 35).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan data hasil penelitian berupa kata dan angka. Gambaran tentang desain penelitian ini analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Di Sekolah Inklusi SD 1 Trirenggo Bantul. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi, sedangkan faktor pengumpulan data menggunakan dokumen atau analisis isi.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk uji coba atau pengambilan data penelitian terhadap Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengambilan data Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilaksanakan di sekolah inklusi SD 1 Trirenggo kabupaten Bantul.

C. Populasi / Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 21 RPP guru PJOK di SD inklusi 1 Trirenggo bantul. Penelitian ini menggunakan *purposive* sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012:117).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 63) mengemukakan bahwa menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu tetntang penyusunan RPP PJOK di sekolah inklusi SD 1 Trirenggo Bantul.

E. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (1996: 150) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang berupa tabel analisis. Yang digunakan berupa faktor yang guna untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Di Sekolah Inklusi SD 1 Trirenggo Bantul.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian menggunakan lembar dokumentasi. Validasi dalam instrument diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari judgment dengan para ahli (*expert judgment*). Instrumen ini mengadopsi dari Nanda Wiji Nugroho (skripsi 2019). yang telah divalidasi oleh Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain adalah :

Table 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Kisi– Kisi Analisis Instrumen

Variabel	Indikator	No Item Instrumen
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di sekolah dasar inklusi	A. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; ➤ Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; ➤ Kelas/semester; ➤ Materi pokok; 	A (1,2,3)
	B. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.	B (1,2)
	C. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan ➤ Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi 	C (1,2,,3)
	D. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.	D (1,2,3)
	E. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	E (1,2,3) J(1,2),
	F. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.	F (1,2,3,4,5)
	G. Penilaian hasil pembelajaran.	G (1,2,3,4,5)
	H. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.	H (1,2)
	I. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.	I (1,2)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis RPP guru PJOK SD 1 Trirenggo Bantul. Berdasarkan kurikulum 2013. Peneliti mendatangi SD 1 Trirenggo Bantul untuk meminta RPP yang telah disiapkan oleh guru PJOK untuk di teliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data statistik deskriptif adalah *statistic* yang di gunakan untuk menganalisis RPP guru PJOK SD inklusi 1 Trirenggo Bantul. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu meliputi :

1. Menganalisis RPP guru PJOK SD 1 Trirenggo Bantul dengan menggunakan instrumen yang sudah di siapkan.
2. Mengelompokkan sekor nilai dengan katagori

Untuk mengelompokan berdasarkan kategori, dalam mengidentifikasi dan pendeskripsian tiap-tiap faktor dalam penelitian ini di dasarkan pada nilai *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD) dengan menggunakan skala lima Anas Sudijono (2011: 175).

Tabel 2 .Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Anas Sudijonno, 2011: 175)

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

X = Skor

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) dalam sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya Individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

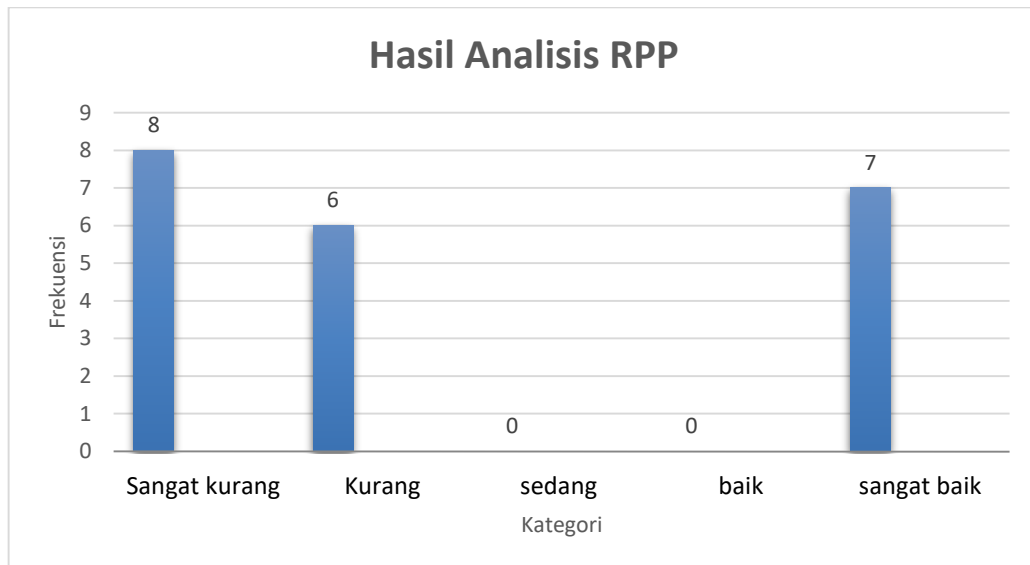
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas RPP di Sekolah Dasar Inklusi SD 1 Trirenggo Bantul, yang terdiri atas 5 Kategori penilaian dengan 21 RPP dari kelas I – VI yang akan dianalisis. Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi data yaitu RPP PJOK SD 1 Trirenggo Bantul. Selanjutnya RPP tersebut dianalisis dengan bantuan program *excel* dan IBM SPSS 23 untuk menghitung analisis RPP. Hasil analisis yang diperoleh dan sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP di SD 1 Trirenggo Bantul, diperoleh nilai maximum sebesar 63 dan nilai minimum sebesar 54, nilai mean (rerata) 57,7143 dan nilai standar deviasi 3,28851. Deskripsi hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Inklusi SD 1 Trirenggo Bantul dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis RPP

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$63 \leq X$	Sangat Baik	7	33.3
$58 \leq X < 63$	Baik	0	0
$56 \leq X < 58$	Sedang	0	0
$53 \leq X < 56$	Kurang	6	28.6
$X < 53$	Sangat Kurang	8	38.1
Jumlah		21	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis RPP kelas I – VI di Sekolah Dasar Inklusi SD 1 Tlirenggo Bantul dapat di sajikan dalam bentuk diagram batang tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Analisis RPP

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa RPP kelas satu sampai kelas enam yang disusun oleh guru PJOK Sekolah Dasar Inklusi SD 1 Tlirenggo Bantul yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 33.3%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0 %, pada kategori kurang sebesar 28.6%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 38.1%.

Dari analisis hasil data di atas dapat diketahui bahawa RPP PJOK kelas satu sampai kelas enam sebagian termasuk dalam kategori sangat kurang. Dari 21 RPP PJOK yang sudah di analisis terdapat nilai terendah dari analisis RPP PJOK yaitu kategori sangat kurang terdapat di kelas 1

(satu) dan kelas 3 (tiga), kategori kurang terdapat di kelas enam dan kelas tiga, dan nilai tertinggi dari hasil analisis adalah sangat baik terdapat pada kelas 2 (dua) dan kelas 4 (empat) .

1. Hasil analisa rencana pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani di sekolah dasar inklusi SD 1 Trirenggo , Bantul didasarkan pada instrument terhadap 10 komponen yang dideskripsikan sebagai berikut :

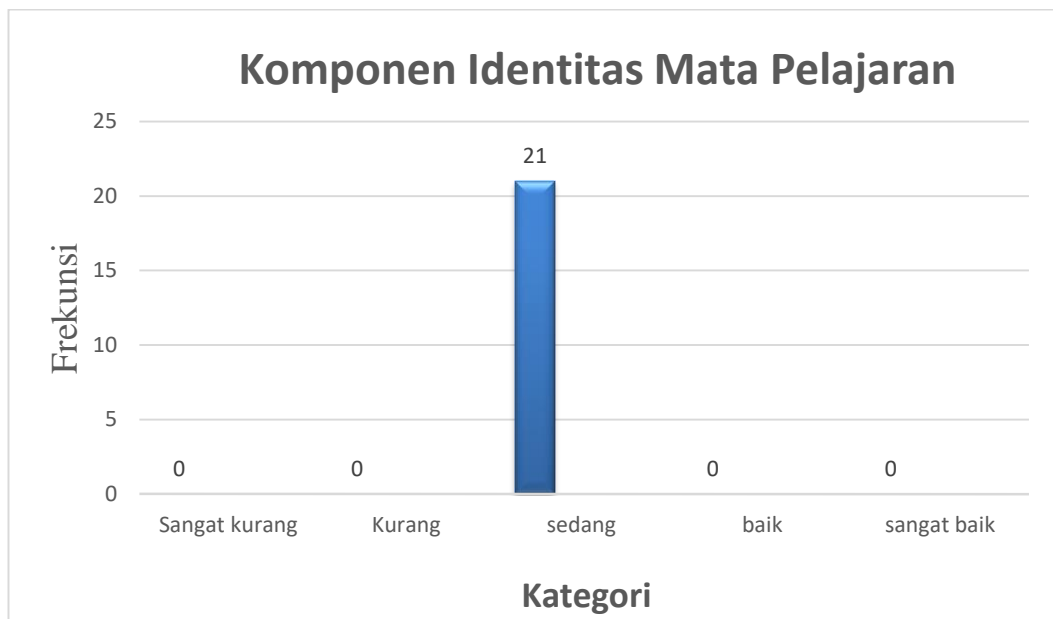
a. **Komponen Identitas Mata Pelajaran.**

Analisis deskriptif pada komponen identitas mata pelajaran dengan jumlah item pernyataan sebanyak 1 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 3 dan nilai *minimum* sebesar 2. Skor data komponen identitas mata pelajaran tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 3 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00, deskripsi hasil analisis pada komponen identitas mata pelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Deskripsi kategori identitas mata pelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$3 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$3 \leq X < 3$	Baik	0	0
$3 \leq X < 3$	Sedang	21	100
$3 \leq X < 3$	Kurang	0	0
$X < 3$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil analisis RPP pada komponen identitas mata pelajaran dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 2 sebagi berikut :



Gambar 2. Diagram Komponen Identitas Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen identitas mata pelajaran yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 100%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0%.

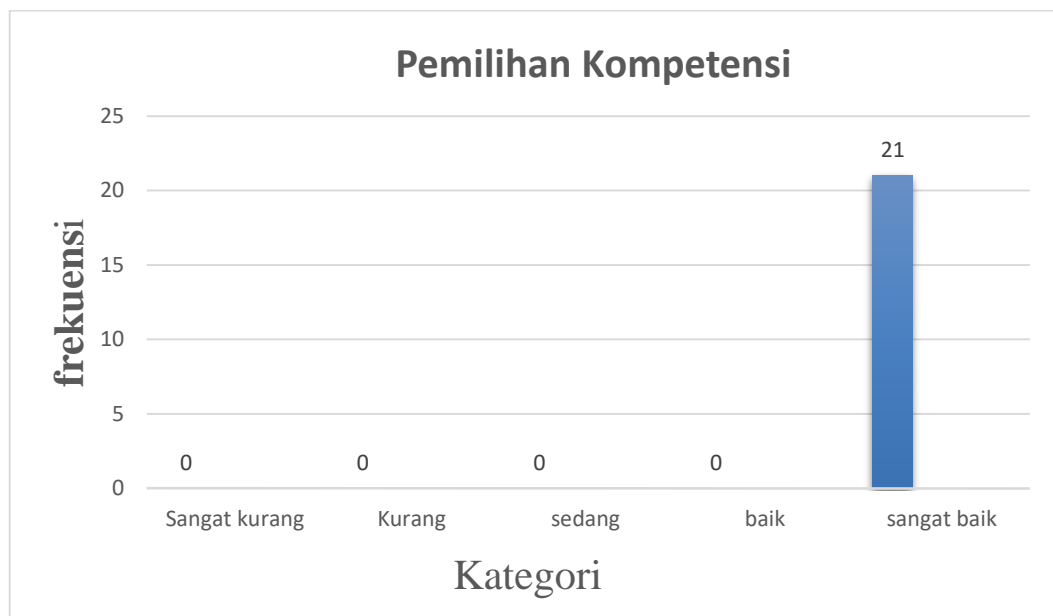
b. Komponen Pemilihan Kompetensi

Analisis deskriptif pada komponen pemilihan kompetensi dengan jumlah item pernyataan sebanyak 2 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 6 dan nilai *minimum* sebesar 6. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 6 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00 deskripsi hasil analisis pada komponen pemilihan kompetensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Deskripsi kategori pemilihan kompetensi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$6 \leq X$	Sangat Baik	21	100
$6 \leq X < 6$	Baik	0	0
$6 \leq X < 6$	Sedang	0	0
$6 \leq X < 6$	Kurang	0	0
$X < 6$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis RPP pada komponen pemilihan kompetensi dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gamabar 3. Diagram Pemilihan Kompetensi

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan kompetensi yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 100%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang

sebesar 0%.

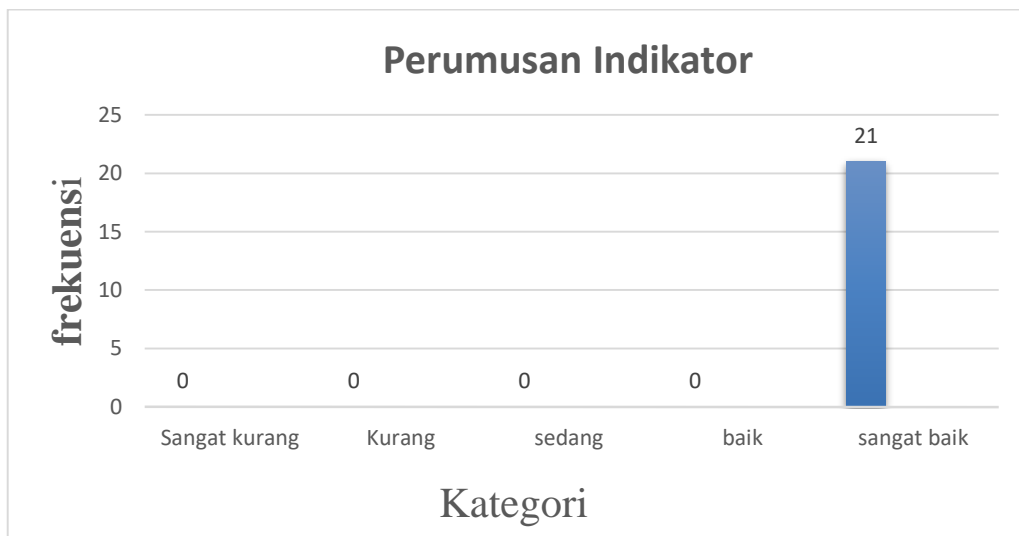
c. Komponen Perumusan Indikator

Analisis deskriptif pada komponen perumusan indikator dengan jumlah item pernyataan sebanyak 2 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 6 dan nilai *minimum* sebesar 6. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 6,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00, deskripsi hasil analisis pada komponen perumusan indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Deskripsi kategori perumusan indikator

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$6 \leq X$	Sangat Baik	21	100
$6 \leq X < 6$	Baik	0	0
$6 \leq X < 6$	Sedang	0	0
$6 \leq X < 6$	Kurang	0	0
$X < 6$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis RPP pada komponen perumusan indicator dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Perumusan Indikator

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen perumusan indikator yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 100%, pada kategori baik sebesar 0 %, pada kategori sedang sebesar 0 %, pada kategori kurang sebesar 0 %, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0 %.

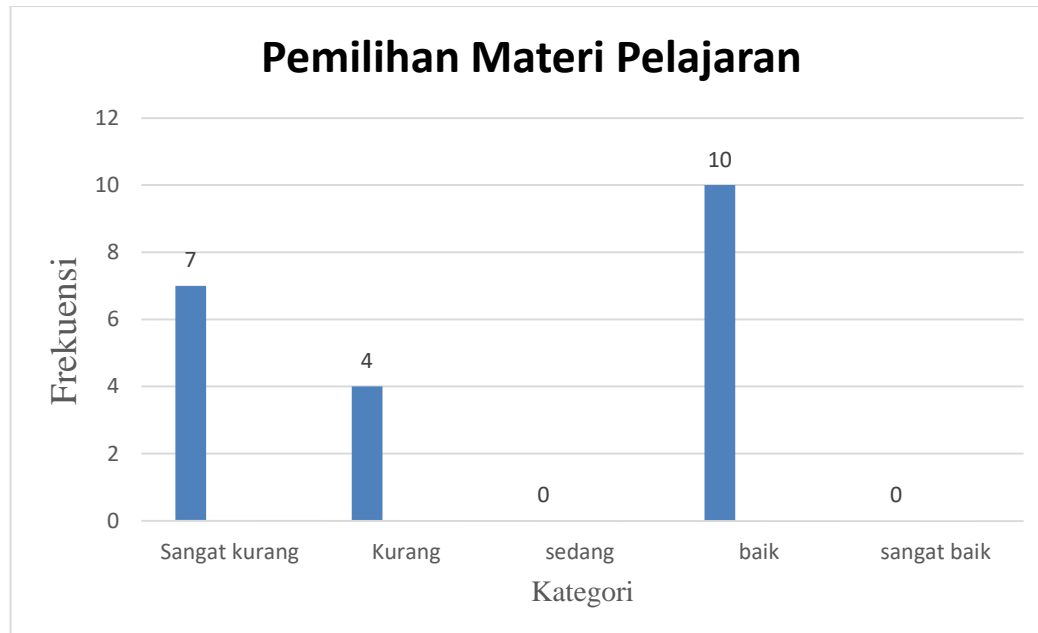
d. Pemilihan Materi Pelajaran

Analisis deskriptif pada komponen pemilihan materi pelajaran dengan jumlah item pernyataan sebanyak 5 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 9 dan nilai *minimum* sebesar 6. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 7,6190 dan nilai standar deviasi sebesar 1,39557, deskripsi hasil analisis pada komponen pemilihan materi pelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 . Deskripsi Pemilihan Materi Pelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$9,7 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$8,3 \leq X < 9,7$	Baik	10	47.6
$6,9 \leq X < 8,3$	Sedang	0	0
$5,5 \leq X < 6,9$	Kurang	4	19.0
$X < 5,5$	Sangat Kurang	7	33.3
Jumlah		21	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis RPP pada komponen pemilihan materi pelajaran dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Pemilihan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan materi pelajaran yang masuk pada kategori sangat baik

sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 47.6%, pada kategori sedang sebesar 0 %, pada kategori kurang sebesar 19.0 %, dan pada kategori sangat kurang sebesar 33.3 %.

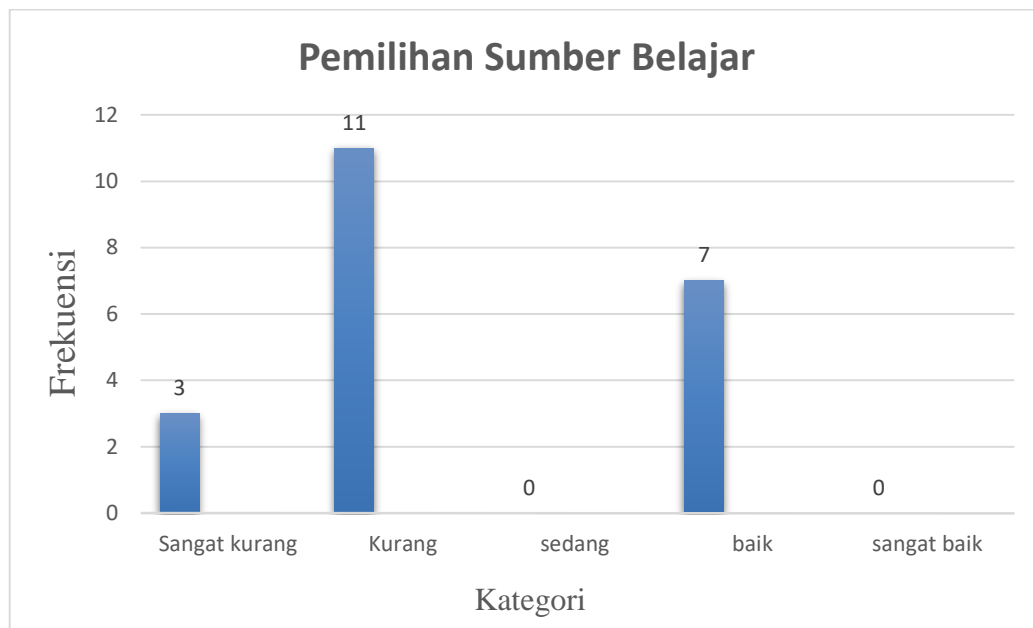
e. Komponen Pemilihan Sumber Belajar

Analisis deskriptif pada komponen pemilihan sumber belajar dengan jumlah item pernyataan sebanyak 5 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 8 dan nilai *minimum* sebesar 6. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 7,1905 dan nilai standar deviasi sebesar 0,67964, deskripsi hasil analisis pada komponen pemilihan sumber belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Deskripsi kategori pemilihan sumber belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$8,2 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$7,5 \leq X < 8,2$	Baik	0	0
$6,8 \leq X < 7,5$	Sedang	7	33.3
$6,1 \leq X < 6,8$	Kurang	11	52.4
$X < 6,1$	Sangat Kurang	3	14.3
Jumlah		21	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis RPP pada komponen pemilihan materi pelajaran dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 6 sebagai berikut



Gambar 6. Diagram Pemilihan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan sumber belajar yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 33.3%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 52.4%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 14.3%.

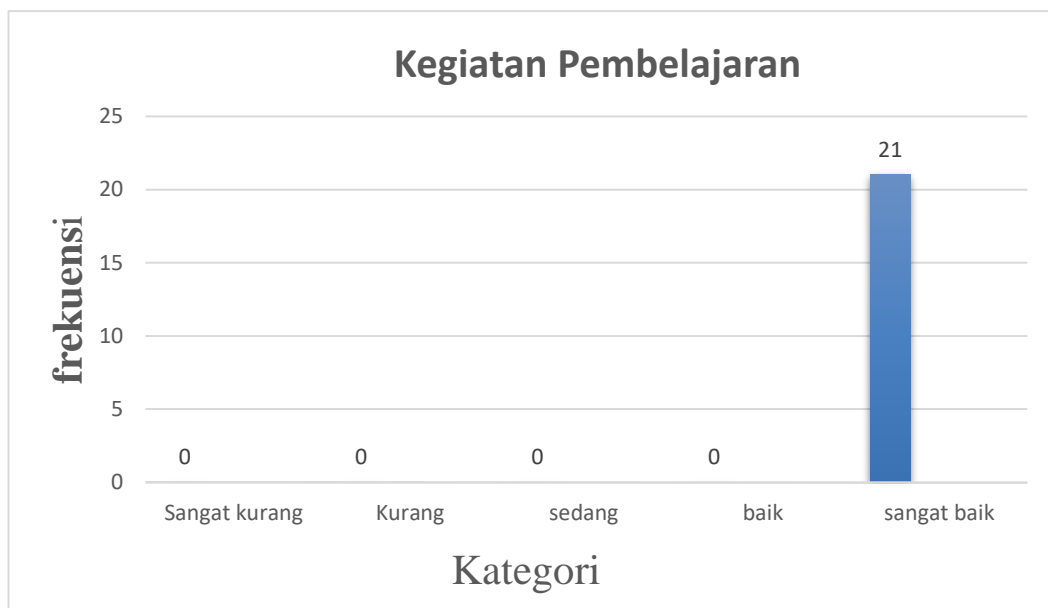
f. Komponen Kegiatan Pembelajaran

Analisis deskriptif pada komponen kegiatan pembelajaran dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 10 dan nilai *minimum* sebesar 10. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 10,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00, deskripsi hasil analisis pada komponen kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Deskripsi kategori kegiatan pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$10 \leq X$	Sangat Baik	21	100
$10 \leq X < 10$	Baik	0	0
$10 \leq X < 10$	Sedang	0	0
$10 \leq X < 10$	Kurang	0	0
$X < 10$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis RPP pada komponen kegiatan pembelajaran dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen kegiatan pembelajaran yang masuk pada kategori sangat baik

sebesar 100%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0%.

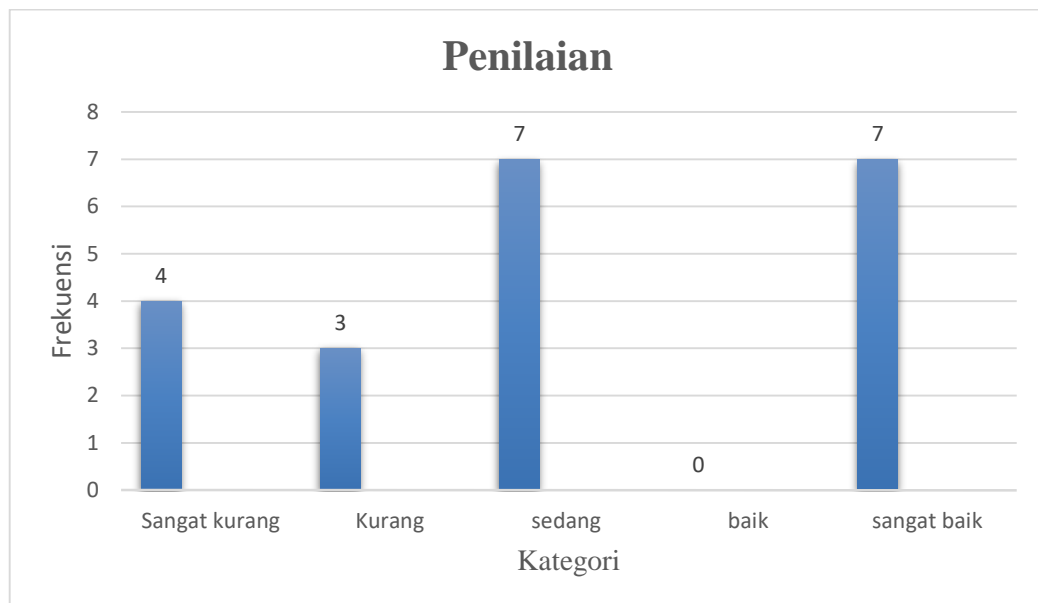
g. Komponen Penilaian

Analisis deskriptif pada komponen penilaian dengan jumlah item pernyataan sebanyak 5 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 10 dan nilai *minimum* sebesar 6. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 8.1429 dan nilai standar deviasi sebesar 1.52597, deskripsi hasil analisis pada komponen penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Deskripsi kategori penilaian

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$10,4 \leq X$	Sangat Baik	7	33.3
$8,9 \leq X < 10,4$	Baik	0	0
$7,3 \leq X < 8,9$	Sedang	7	33.3
$5,8 \leq X < 7,3$	Kurang	3	14.3
$X < 5,8$	Sangat Kurang	4	19.0
Jumlah		21	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis RPP pada komponen penilaian dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Penilaian

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen penilaian yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 33.3%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 33.3%, pada kategori kurang sebesar 14.3%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 19.0%.

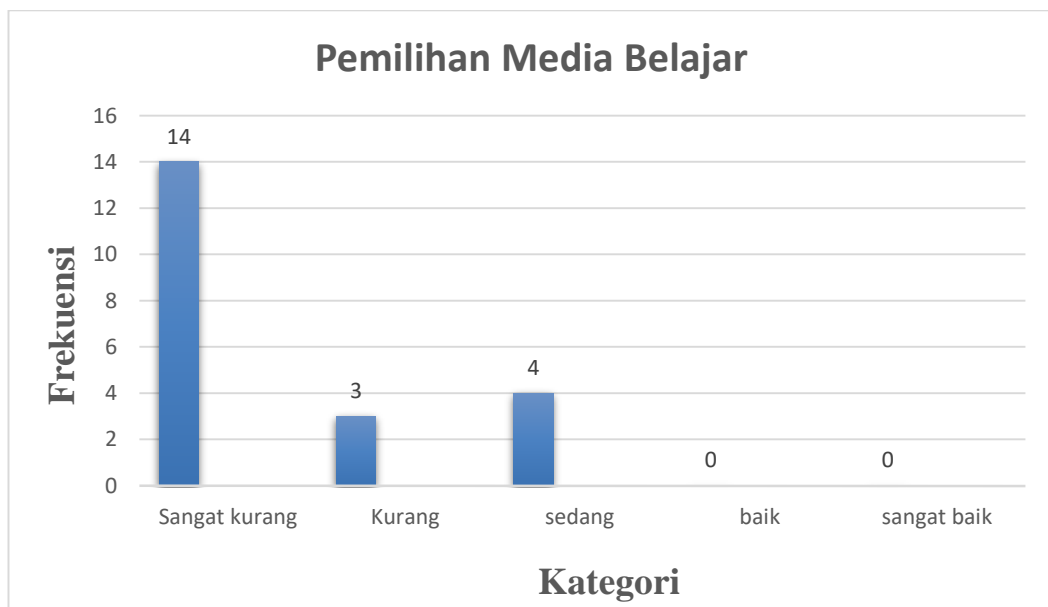
h. Komponen Pemilihan Media Belajar

Analisis deskriptif pada komponen pemilihan media belajar dengan jumlah item pernyataan sebanyak 2 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 5 dan nilai *minimum* sebesar 3. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 4.476 dan nilai standar deviasi sebesar 0.813, deskripsi hasil analisis pada komponen pemilihan media belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Deskripsi kategori pemilihan media belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$5,7 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$4,9 \leq X < 5,7$	Baik	0	0
$4,1 \leq X < 4,9$	Sedang	4	19.0
$3,3 \leq X < 4,1$	Kurang	3	14.3
$X < 3,3$	Sangat Kurang	14	66.7
Jumlah		21	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis RPP pada komponen pemilihan bahan pembelajaran dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Pemilihan Media Belajar

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan media belajar yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 19.0%, pada kategori kurang sebesar 14.3 %, dan pada kategori sangat kurang sebesar 66.7%.

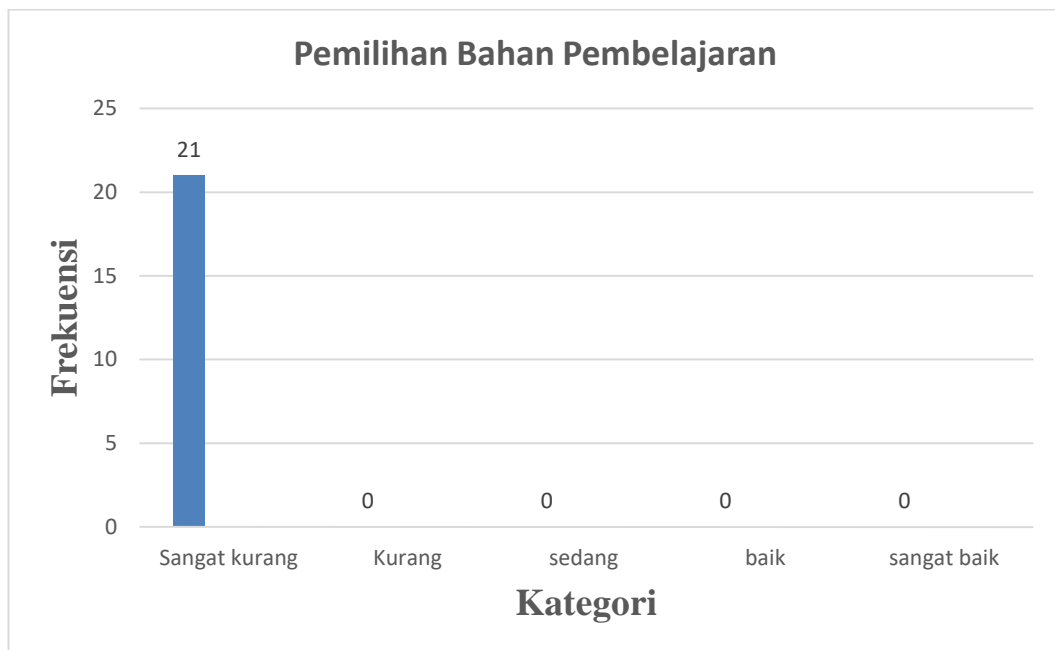
i. **Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran**

Analisis deskriptif pada komponen pemilihan bahan pembelajaran dengan jumlah item pernyataan sebanyak 1 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 1 dan nilai *minimum* sebesar 1. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 1,00 dan nilai standar deviasi sebesar 1,00, deskripsi hasil analisis pada komponen pemilihan bahan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Deskripsi kategori pemilihan bahan pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$1 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$1 \leq X < 1$	Ba	0	0
$1 \leq X < 1$	Sedang	0	0
$1 \leq X < 1$	Kurang	0	0
$X < 1$	Sangat Kurang	21	100
Jumlah		21	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis RPP pada komponen pemilihan bahan pembelajaran dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Pemilihan Bahan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan bahan pembelajaran yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 100%.

j. Komponen Pemilihan Sumber Pembelajaran

Analisis deskriptif pada komponen pemilihan sumber pembelajaran dengan jumlah item pernyataan sebanyak 2 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 5 dan nilai *minimum* sebesar 4. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 4.80 dan nilai standar deviasi sebesar 0.402, deskripsi hasil analisis pada komponen pemilihan

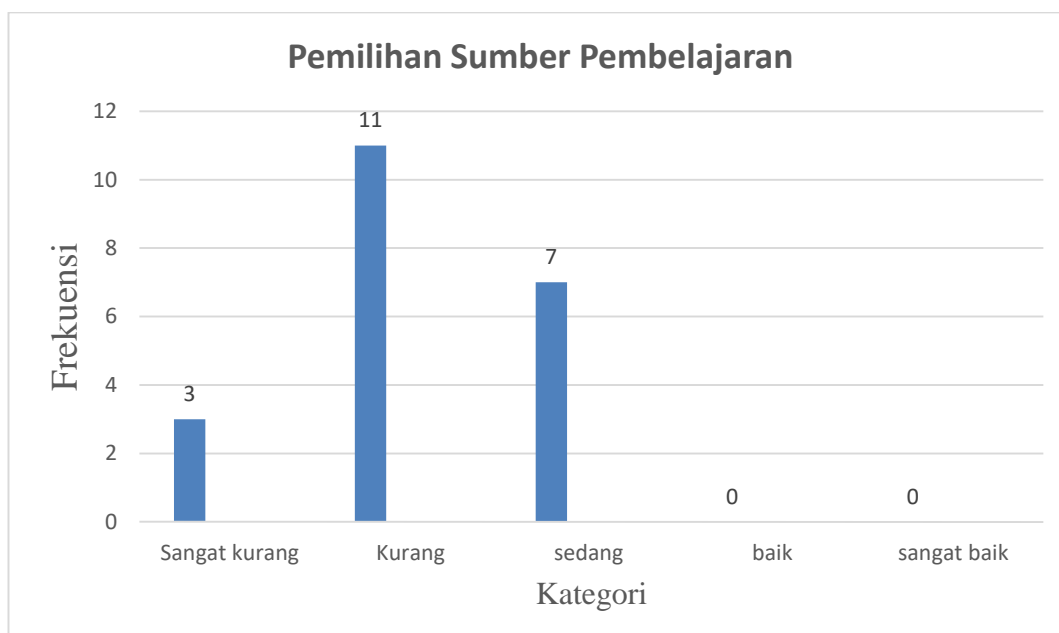
sumber pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Deskripsi kategori pemilihan sumber pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$5,4 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$5,0 \leq X < 5,4$	Baik	0	0
$4,6 \leq X < 5,0$	Sedang	7	33.3
$4,2 \leq X < 4,6$	Kurang	11	52.4
$X < 4,2$	Sangat Kurang	3	14.3
Jumlah		21	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis RPP pada komponen pemilihan sumber pembelajaran dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar

11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Pemilihan Sumber Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan sumber pembelajaran yang masuk kategori sangat baik sebesar 33.3%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0 %, pada kategori kurang sebesar 28.6%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 38.1%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui RPP PJOK sekolah dasar inklusi yang di susun oleh guru PJOK SD 1 Tirenggo Bantul berdasarkan 5 kategori penilaian; Sangat Baik, Baik, Sedang, Kurang, dan Sangat Kurang.

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa RPP kelas I - VI yang disusun oleh guru PJOK Sekolah Dasar Inklusi Di SD 1 Tirenggo Bantul berada pada kategori sangat baik sebesar 33.3%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0 %, pada kategori kurang sebesar 28.6%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 38.1%. dari 21 RPP yang sudah di analisis terdapat nilai terendah dari hasil analisis RPP PJOK adalah kelas satu dengan kategori sangat kurang, dikarenakan RPP tidak sesuai dengan

Hasil tersebut sesuai dengan fakta data RPP kelas satu sampai dengan kelas enam yang telah di dapat dari guru pendidikan jasmani terhadap penyusunan instrument analisis RPP yang didasarkan pada 10 komponen dibawah ini.

Hasil pada komponen identitas mata pelajaran yang masuk kategori sangat baik sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 100%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPP kelas I – VI pendidikan jasmani dalam komponen identitas mata pelajaran pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen identitas mata pelajaran pada kategori baik. Hal ini dikarenakan penulisan Satuan pendidikan, kelas/ semester, tema/subtema/pb, dan alokasi waktu sudah sesuai.

Hasil pada komponen pemilihan kompetensi yang masuk kategori Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan kompetensi yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 100%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen pemilihan kompetensi pada kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar RPP sudah baik dalam menuliskan atau menyantumkan KI KD.

Hasil pada komponen perumusan indikator yang masuk kategori Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen perumusan indikator yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 100%, pada kategori baik sebesar 0 %, pada kategori sedang sebesar 0 %, pada kategori kurang sebesar 0 %, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0 %.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen perumusan indikator pada kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan RPP sudah baik dan sesuai dalam membuat indikator sudah sesuai dengan KD.

Hasil pada komponen pemilihan materi pelajaran yang masuk kategori Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan materi pelajaran yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 47.6%, pada kategori sedang sebesar 0 %, pada kategori kurang sebesar 19.0 %, dan pada kategori sangat kurang sebesar 33.3 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen pemilihan materi pelajaran pada kategori baik dan. Hal ini dikarenakan sebagian besar RPP sudah baik dan sesuai dalam pemilihan materi pelajaran, ada beberapa RPP yang pemilihan materi tidak sesuai Kesesuaian dengan karakteristik peserta didi Tunagrahita C, Tunarungu B, Kesulitan Belajar / lambat.

Hasil pada komponen pemilihan sumber belajar yang masuk kategori Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan sumber belajar yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 33.3%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 52.4%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 14.3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen pemilihan sumber belajar pada kategori baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar RPP sudah baik dan sesuai dalam

pemilihan sumber belajar, ada beberapa RPP yang pemilihan sumber belajar tidak sesuai dengan KD dan pemilihan sumber belajar tidak sesuai Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunagrahita C, Tunarungu B, Kesulitan Belajar / lambat.

Hasil pada komponen kegiatan pembelajaran yang masuk kategori Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen kegiatan pembelajaran yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 100%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen kegiatan pembelajaran pada kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan RPP sudah baik dalam menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

Hasil pada komponen penilaian yang masuk kategori Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen kegiatan pembelajaran yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 33.3%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 33.3%, pada kategori kurang sebesar 14.3%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 19.0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen penilaian pada kategori baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar RPP sudah baik dalam menuliskan penilaian meskipun ada beberapa RPP yang tidak lengkap dalam menuliskan penilaian untuk siswa karakteristik peserta didik Tunagrahita C, Tunarungu B, Kesulitan Belajar /

lambat.

Hasil pada komponen pemilihan media belajar yang masuk kategori Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan media belajar yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 19.0%, pada kategori kurang sebesar 14.3 %, dan pada kategori sangat kurang sebesar 66.7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen pemilihan media belajar pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar RPP pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan materi, ada beberapa yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta tidak sesuai Kesesuaian dengan karakteristik peserta didi Tunagrahita C, Tunarungu B, Kesulitan Belajar / lambat.

Hasil pada komponen pemilihan bahan pembelajaran yang masuk kategori Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan bahan pembelajaran yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen pemilihan sumber belajar pada kategori sangat kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar RPP tidak menampilkan atau menyantumkan bahan pembelajaran.peserta didik untuk. Peserta didik Tunagrahita C, Tunarungu B, Kesulitan Belajar / lambat. peserta didik lainnya.

Hasil pada komponen pemilihan sumber pembelajaran yang masuk kategori Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan sumber pembelajaran yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 33,3%, pada kategori kurang sebesar 52,4%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 14,3% Hasil tersebut menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen pemilihan sumber pembelajaran pada kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan RPP sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan,tidak menyantumkan pemilihan sumber belajar.

Dari hasil 10 komponen tersebut diketahui bahwa dalam kategori sangat baik yaitu komponen pemilihan kompetensi, komponen perumusan indicator, komponen kegiatan pembelajaran, komponen penilaian dan komponen pemilihan sumber pembelajaran. Sedangkan dalam kategori baik yaitu komponen identitas mata pelajaran, dan komponen pemilihan materi pelajaran. Sedangkan kategori kurang yaitu komponen pemilihan sumber pembelajaran. Dalam kategori sangat kurang yaitu komponen pemilihan sumber belajar dan komponen pemilihan bahan pembelajaran. Dari 10 komponen tersebut dapat diketahui rata - rata RPP dari kelas I – VI di Sekolah Dasar Inklusi SD 1 Tirenggo Bantul dalam kategori sangat kurang.

Dilihat dari 10 komponen diatas RPP guru PJOK belum sepenuhnya sesuai dengan kesesuaian sekolah inklusi dan penjas adaptif. Secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan

jasmani yang biasanya, hanya saja pendidikan jasmani adaptif sistem penyampaian layanannya bersifat menyeluruh (*comprehensive*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Yani Meimulyani dan Asep Tiswara, 2013: 24).

Guru PJOK dalam menyusun langkah kegiatan pembelajaran banyak yang belum sesuai dengan pembelajaran PJOK inklusi. Ada beberapa komponen yang tidak ada dalam RPP diantaranya: komponen pemilihan materi pembelajaran, komponen pemilihan sumber belajar pemilihan media belajar, dan pemilihan bahan pembelajaran guru PJOK di dalam RPP tidak menuliskan materi untuk peserta didik kebutuhan khusus Tunagrahita C, Tunarungu B, Kesulitan Belajar / lambat. yang berada di setiap RPP dan guru cenderung kurang memperhatikan dengan detail dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Hampir sama seperti hasil yang ada pada penelitian yang relevan yang diteliti oleh Nanda Wiji Nugroho (2019) dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pjok SD Negeri Kelas V Se Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman”. Dengan hasil penelitian dan pembahasan di atas diketahui bahwa tingkat analisis RPP PJOK SD Negeri Kelas V se Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dominan pada kategori sedang dengan persentase sebesar 37,5%, Sedangkan hasil komponen metode saintifik pada aspek pemilihan sumber belajar dominan pada kategori baik sebesar 31,25%, aspek kegiatan pembelajaran dominan pada kategori sedang sebesar 43,75%, aspek pemilihan media belajar dominan pada kategori sedang sebesar 43,75%,

aspek pemilihan bahan pembelajaran dominan pada kategori kurang sebesar 62,5%, aspek pemilihan sumber pembelajaran dominan pada kategori kurang sebesar 50%.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun masih banyak keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh peneliti diantaranya:

1. Pengambilan data di lapangan, guru pjok di Sekolah Dasar Inklusi SD 1 Tirenggo hanya terdapat satu guru pjok.
2. Guru PJOK kurang memahami mengenai inklusi dalam pembelajaran PJOK.
3. Guru PJOK tidak membuat RPP sendiri, RPP di buat bersama guru PJOK kecamatan Bantul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas diketahui bahwa tingkat analisis RPP PJOK Sekolah Dasar Inklusi SD 1 Trirenggo Bantul dominan pada kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 38,1%, Sedangkan hasil komponen pada aspek pemilihan materi pelajaran dominan pada kategori baik sebesar 47,26%, aspek pemilihan sumber belajar dominan pada kategori kurang sebesar 52,4 % aspek penilaian pelajaran dominan pada kategori sedang sebesar 33,3 % aspek pemilihan media belajar dominan pada kategori sangat kurang sebesar 66.7%, aspek pemilihan bahan pembelajaran dominan pada kategori sangat kurang sebesar 100%, aspek pemilihan sumber pembelajaran dominan pada kategori kurang sebesar 52,4 %.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan di atas maka implikasi penelitian analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Inklusi SD 1 Trirenggo Bantul, termasuk kategori sangat kurang. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan RPP belum sepenuhnya sesuai dengan komponen RPP.

Hal tersebut sesuai fakta lapangan belum ada pelatihan atau penyuluhan tentang penyusunan RPP. Sehingga guru PJOK perlu untuk

meningkatkan pengetahuan penyusunan RPP seperti memberikan pelatihan atau penyuluhan mengenai penyusunan RPP dan memberikan materi tentang penyusunan RPP. Sehingga guru PJOK di SD dapat mempelajari materi tersebut dan dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya lebih mengetahui tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lebih meningkatkan kreativitas agar kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik lebih baik.
2. Bagi peneliti hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas sehingga identifikasi tingkat rencana pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani sekolah inklusi dapat teridentifikasi lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ade, I & Iwang. (2010). *Sekarang Aku Bisa: Panduan Pembelajaran Materi Pengurangan Risiko Bencana untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Dinas DIKPORA DIY.
- Astuti, I. (2011). *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Aziz. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir, H. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni
- Jakarta: Kemendikbud. Di akses melalui <https://www.berkasedukasi.com/2017/03/panduan-pembelajaran-untuk-smp-sesuai.html>. Pada tanggal 15 Agustus 2019 Pukul 19.00.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- _____. (2014). *Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2016). *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*.

- Kemis dan Rosnawati, A. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Luxima.
- Komarudin. (2015). Peran guru pendidikan jasmani dalam sistem pembangunan dan pembinaan olahraga di indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1, 38.
- Majid, A dan Rochman, C. (2014). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja RoSDakarya.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu*. Depok: LPSP3 UI.
- _____. (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kedua*. Depok: LPSP3 UI.
- Meimulyani, Y & Tiswara, A. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima.
- Mulyaningsih, F. (2010). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Mulyaarja & Hastuti, T.A. (2015). Peningkatan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi dengan metode permainansiswa kelas IV SD Negeri Banyuraden Gamping Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Muzamiroh, L. M. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Pambudi, A. F. (2014). *Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol.10, No.2: 40.
- Prasetyo, B dan Jannah, L. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Somantri, S. (2015). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. (2013). *Pesikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini, B. (2011). Merangsang motorik kasar anak tuna rungu kelas dasar sekolah luar biasa melalui permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2, 153.
- Supriatna, E. & Wahyupurnomo, MA. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-kota pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1, 66 – 67.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susworo, A. (2010). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2): 41-49.
- Samsudin. (2010). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Modul)*. Jakarta: Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Kisi– Kisi Analisis Instrumen

Variabel	Indikator	No Item Instrumen
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di sekolah dasar inklusi	G. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; ➤ Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; ➤ Kelas/semester; ➤ Materi pokok; 	A (1,2,3)
	H. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.	B (1,2)
	I. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan ➤ Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi 	C (1,2,,3)
	J. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.	D ((1,2,3)
	K. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	E (1,2,3) J(1,2),
	L. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.	F (1,2,3,4,5)
	M. Penilaian hasil pembelajaran.	G (1,2,3,4,5)
	N. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.	H (1,2)
	O. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.	I (1,2)

Lampiran 2. Lembar Instrumen Penelitian

FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN

PEMBELAJARAN

Materi Pelajaran:

Topik/Tema : 6 Subtema 1 (lingkungan rumahku)

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Sebagian Ada	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, kelas/ semester, tema/subtema/pb, dan alokasi waktu.				
B.	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Sebagian Ada	Sudah Lengkap	
1.	Kompetensi Inti				
2.	Kompetensi Dasar				
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.				
2.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
D.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Tunagrahita (C).				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunarungu (B).				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Kesulitan Belajar / lambat.				
5.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Sesuai	Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunagrahita (C).				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunarungu (B)				
5.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Kesulitan Belajar / lambat.				
F.	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				
2.	Pemilihan materi sesuai dengan kebutuhan ABK saat pembelajaran berlangsung agar tidak menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan jasmani ABK.				
3.	Guru terjun langsung dan memberikan pelayanan secara khusus untuk ABK				
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.				
G.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
2.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik				
3.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian				
4.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				
5.	Kesesuaian dengan anak berkebutuhan khusus ABK				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
H.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
I.	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
J.	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
JUMLAH					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD 1 Trirenggo
Kelas /Semester : 5 / 2 (dua)
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke- : 2 dan 5
Peertemuan ke- : 12 *dan* 13
Fokus Pembelajaran : PJOK
Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran (2 x 35 Menit =
4xPertemuan)

4 Jam Pertemuan/Minggu

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI PJOK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Memahami konsep aktivitas latihan daya tahan jantung dan paru (cardiorespiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani	3.5.1. Menjelaskan manfaat dan cara berlari yang benar sebagai salah satu aktivitas latihan daya tahan jantung dan paru
4.5 Mempraktikkan aktivitas jantung dan paru (cardiorespiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani.	4.5.3. Mempraktekan lari jarak menengah menempuh jarak 0,5 km.permainan tentang lingkungan hidup

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan berdiskusi kelompok dan mencari informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menjelaskan manfaat dan cara berlari yang benar sebagai

salah satu aktivitas latihan daya tahan jantung dan paru-paru dengan percaya diri

2. Dengan mempraktekkan lari jarak menengah, siswa mampu mempraktekkan aktivitas jantung dan paru-paru dengan sportif

MATERI PEMBELAJARAN

Buku siswa Revisi 2017

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR


Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 2, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.• Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.• Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.• Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.• Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. • Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	
Kegiatan inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan siswa tentang manfaat dan cara berlari yang benar sebagai salah satu aktivitas latihan daya tahan jantung dan paru • Keterampilan siswa dalam praktek berlari • Sikap mandiri dan disiplin siswa dalam melakukan kegiatan praktek berlari • Guru memberikan sumber informasi yang lain untuk melengkapi pemahaman siswa tentang manfaat lari dan hubungannya dengan daya tahan jantung dan paru • Siswa menuliskan pemahaman mereka tentang hubungan antara berlari dengan daya tahan jantung dan paru berdasarkan hasil diskusi dan materi atau sumber informasi lainnya di kolom yang telah disediakan. • Siswa bersama guru mempraktikkan cara berlari yang benar, pada kegiatan ini siswa melakukan kegiatan berlari di luar ruangan kelas • Guru memberikan umpan balik terhadap praktek berlari yang telah dilakukan siswa 	(28 jam pelajaran)
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> • Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	
--	---	--

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi

b. Penilaian Pengetahuan: Tes

c. Penilaian Keterampilan: Unjuk

Keterampilan

Instrumen Penilaian				
Rubrik Kegiatan Berlari Kompetensi yang dinilai: - Pengetahuan siswa tentang manfaat dan cara berlari yang benar - Keterampilan siswa saat melakukan kegiatan berlari - Sikap disiplin dan mandiri siswa dalam melakukan kegiatan berlari				
Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Siswa mampu menjelaskan dengan sangat baik tentang manfaat kegiatan berlari serta mampu menunjukkan cara berlari yang benar sesuai dengan yang diajarkan	Siswa mampu menjelaskan dengan cukup baik tentang manfaat kegiatan berlari namun masih kurang mampu menunjukkan cara berlari yang benar sesuai dengan yang diajarkan	Siswa masih kurang mampu menjelaskan manfaat kegiatan berlari dan masih kurang mampu menunjukkan cara berlari yang benar sesuai dengan yang diajarkan	Siswa terlihat tidak memahami manfaat kegiatan berlari dan masih membutuhkan bantuan instruksi dari guru saat melakukan kegiatan berlari
Keterampilan Berlari	Siswa menunjukkan keterampilan yang sangat baik yang dilakukannya juga menyuguhkan kegembiraan dan kelengkapan saat melakukan kegiatan berlari	Siswa menunjukkan keterampilan yang cukup baik namun masih terlihat kurang gesit dan tangkas saat berlari	Keterampilan siswa saat melakukan kegiatan berlari masih kurang baik dan ini terlihat dari kurangnya kelengkapan yang diperlihatkan	Siswa kurang menunjukkan keterampilan dalam melakukan kegiatan berlari dan terlihat tidak gesit dan tangkas
Sikap Disiplin dan Mandiri	Siswa menunjukkan sikap yang disiplin dan mandiri dalam berlari. Hal ini bisa terlihat dari semangatnya untuk berlari dengan cara yang benar	Siswa menunjukkan sikap yang mandiri dan cukup berdisiplin dalam berlari. Hal ini bisa terlihat dari semangatnya untuk berlari dengan cara yang benar	Siswa menunjukkan sikap yang kurang berdisiplin dan mandiri dalam berlari. Hal ini bisa terlihat dari caranya saat berlari yang terlihat kurang bersemangat dan malu-malu	Siswa terlihat selalu bermain-main dan tidak serius saat melakukan kegiatan berlari. Ia pun masih kurang mandiri mengingat seringnya peringatan yang dikeluarkan oleh guru untuknya.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru PJOK Kelas V

ISTIANI NURHASANAH, M.Pd

IDA NURSANTI, S.P.d

NIP: 19720310199606 2 001

NIP: 197302142021212001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD 1 Trirenggo
Kelas /Semester	: 5 / 2 (dua)
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 2	: Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
Pembelajaran ke-	: 2 dan 5
Peertemuan ke-	: 14 dan 15
Fokus Pembelajaran	: PJOK
Alokasi Waktu	: 4 Jam Pelajaran (2 x 35 Menit = 4xPertemuan)

4 Jam Pertemuan/Minggu

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

PJOK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap dan kuda-kuda) olahraga beladiri.	3.4.2. Menjelaskan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang) olahraga beladiri.
4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap dan kuda-kuda) olahraga beladiri.	4.4.2. Melakukan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati gambar yang disajikan pada buku, siswa mampu menjelaskan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang) olahraga beladiri dengan cermat
2. Dengan melakukan kegiatan praktek beladiri sikap tegak berdiri dan sikap pasang, siswa melakukan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar (sikap tegak dan sikap pasang) olahraga beladiri dengan disiplin

MATERI PEMBELAJARAN

Buku siswa Revisi 2017

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR


Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 2, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.	15 menit
Kegiatan inti	Langkah-Langkah Kegiatan: • Pada kegiatan AYO MELAKUKAN, guru dapat menunjuk tiga orang berikutnya untuk memperagakan sikap-sikap dalam ilmu beladiri	(28 jam pelajaran)

	<p>di depan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru kemudian mengajak siswa lainnya untuk memberi petunjuk kepada ketiga temannya berdasarkan gambar pada buku teks ketiga teman yang sudah ada di depan kelas <p>memperagakan seperti apa yang diperintahkan oleh temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lakukan hal yang sama dengan sikap kedua • Masih dengan ketiga siswa yang memeragakan sikap-sikap dalam bela diri, Guru mengarahkan diskusi kelas tentang sikap-sikap tersebut • Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> • Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. • Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

G. PENILAIAN

2. Teknik Penilaian

d. Penilaian Sikap: Lembar Observasi

e. Penilaian Pengetahuan: Tes

f. Penilaian Keterampilan: Unjuk

Keterampilan

Instrumen Penilaian

Rubrik Kegiatan Berlari Kompetensi yang dinilai: <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan siswa tentang manfaat dan cara berlari yang benar - Keterampilan siswa saat melakukan kegiatan berlari - Sikap disiplin dan mandiri siswa dalam melakukan kegiatan berlari 				
Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Siswa mampu menjelaskan dengan sangat baik tentang manfaat kegiatan berlari serta mampu menunjukkan cara berlari yang benar sesuai dengan yang diajarkan	Siswa mampu menjelaskan dengan cukup baik tentang manfaat kegiatan berlari namun masih kurang mampu menunjukkan cara berlari yang benar sesuai dengan yang diajarkan	Siswa masih kurang mampu menjelaskan manfaat kegiatan berlari dan masih kurang mampu menunjukkan cara berlari yang benar sesuai dengan yang diajarkan	Siswa terlihat tidak memahami manfaat kegiatan berlari dan masih membutuhkan bantuan instruksi dari guru saat melakukan kegiatan berlari
Keterampilan Berlari	Siswa menunjukkan keterampilan yang sangat baik yang didalamnya juga menyangkut kegesitan dan kelangkasan saat melakukan kegiatan berlari	Siswa menunjukkan keterampilan yang cukup baik namun masih terlihat kurang gesit dan tangkas saat berlari	Keterampilan siswa saat melakukan kegiatan berlari masih kurang baik dan ini terlihat dari kurangnya kelangkasan yang diperlihatkan	Siswa kurang menunjukkan keterampilan dalam melakukan kegiatan berlari dan terlihat tidak gesit dan tangkas
Sikap Disiplin dan Mandiri	Siswa menunjukkan sikap yang disiplin dan mandiri dalam berlari. Hal ini bisa terlihat dari semangatnya untuk berlari dengan cara yang benar	Siswa menunjukkan sikap yang mandiri dan cukup berdisiplin dalam berlari. Hal ini bisa terlihat dari semangatnya untuk berlari dengan cara yang benar.	Siswa menunjukkan sikap yang kurang berdisiplin dan mandiri dalam berlari. Hal ini bisa terlihat dari caranya saat berlari yang terlihat kurang bersemangat dan malu-malu	Siswa terlihat selalu bermain-main dan tidak serius saat melakukan kegiatan berlari. Ia pun masih kurang mandiri mengingat seringnya peringatan yang dikeluarkan oleh guru untuknya.

Mengetahui

Kepala Sekolah

ISTIANI NURHASANAH, M.Pd

NIP: 19720310199606 2 001

Guru PJOK Kelas v



IDA NURSANTI, S.P.d

NIP: 197302142021212001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD 1 Trirenggo
Kelas /Semester : 5 / 2 (dua)
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 3 : Peristiwa Mengisi Kemerdekaan
Pembelajaran ke- : 2 dan 5
Peertemuan ke- : 16 dan 17
Fokus Pembelajaran : PJOK
Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran (2 x 35 Menit =
 4xPertemuan)

4 Jam Pertemuan/Minggu

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

PJOK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6. Memahami konsep kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis (melompat, menggantung, mengayun, meniti, mendarat) untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam menggunakan alat.	3.6.1. Memahami perbedaan gerak dominan statis dan dinamis.
4.6. Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis (melompat, menggantung, mengayun, meniti, mendarat) untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam menggunakan alat.	4.6.3. Melakukan Kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis menggunakan alat)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati gambar, siswa mampu menjelaskan perbedaan gerak dominan statis dan dinamis dengan cermat
2. Dengan mempraktikkan gerakan, siswa mampu melakukan kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis menggunakan alat dengan disiplin

MATERI PEMBELAJARAN

Buku siswa Revisi 2017

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 2, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.• Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.• Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.• Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.• Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.• Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	
Kegiatan inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada kegiatan AYO MELAKUKAN, guru dapat menunjuk tiga orang berikutnya untuk memperagakan sikap-sikap dalam ilmu beladiri di depan kelas Guru kemudian mengajak siswa lainnya untuk memberi petunjuk kepada ketiga temannya berdasarkan gambar pada buku teks ketiga teman yang sudah ada di depan kelas memperagakan seperti apa yang diperintahkan oleh temannya Lakukan hal yang sama dengan sikap kedua Masih dengan ketiga siswa yang memeragakan sikap-sikap dalam bela diri, Guru mengarahkan diskusi kelas tentang sikap-sikap tersebut Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan 	(28 jam pelajaran)
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	
--	--	--

G. PENILAIAN

3. Teknik Penilaian

g. Penilaian Sikap: Lembar Observasi

h. Penilaian Pengetahuan: Tes

i. Penilaian Keterampilan: Unjuk

Keterampilan

Instrumen Penilaian				
Rubrik Kegiatan Berlari Kompetensi yang dinilai: - Pengetahuan siswa tentang manfaat dan cara berlari yang benar - Keterampilan siswa saat melakukan kegiatan berlari - Sikap disiplin dan mandiri siswa dalam melakukan kegiatan berlari				
Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Siswa mampu menjelaskan dengan sangat baik tentang manfaat kegiatan berlari serta mampu menunjukkan cara berlari yang benar sesuai dengan yang diajarkan	Siswa mampu menjelaskan dengan cukup baik tentang manfaat kegiatan berlari namun masih kurang mampu menunjukkan cara berlari yang benar sesuai dengan yang diajarkan	Siswa masih kurang mampu menjelaskan manfaat kegiatan berlari dan masih kurang mampu menunjukkan cara berlari yang benar sesuai dengan yang diajarkan	Siswa terlihat tidak memahami manfaat kegiatan berlari dan masih membutuhkan bantuan instruksi dari guru saat melakukan kegiatan berlari
Keterampilan Berlari	Siswa menunjukkan keterampilan yang sangat baik yang didakarkannya juga menyangkut kesiapan dan kelengkapan saat melakukan kegiatan berlari	Siswa menunjukkan keterampilan yang cukup baik namun masih terlihat kurang gesit dan tangkas saat berlari	Keterampilan siswa saat melakukan kegiatan berlari masih kurang baik dan ini terlihat dari kurangnya kelengkapan yang diperlihatkan	Siswa kurang menunjukkan keterampilan dalam melakukan kegiatan berlari dan terlihat tidak gesit dan tangkas
Sikap Disiplin dan Mandiri	Siswa menunjukkan sikap yang disiplin dan mandiri dalam berlari. Hal ini bisa terlihat dari semangatnya untuk berlari dengan cara yang benar	Siswa menunjukkan sikap yang mandiri dan cukup berdisiplin dalam berlari. Hal ini bisa terlihat dari semangatnya untuk berlari dengan cara yang benar	Siswa menunjukkan sikap yang kurang berdisiplin dan mandiri dalam berlari. Hal ini bisa terlihat dari caranya saat berlari yang terlihat kurang bersemangat dan malu-malu	Siswa terlihat selalu bermain-main dan tidak serius saat melakukan kegiatan berlari. Ia pun masih kurang mandiri mengingat seringnya peringatan yang dikeluarkan oleh guru untuknya.

Mengetahui
Kepala Sekolah

ISTIANI NURHASANAH, M.Pd
NIP: 19720310199606 2 001

Guru PJOK Kelas V



IDA NURSANTI, S.P.d
NIP: 197302142021212001

FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Materi Pelajaran: _____

Topik/Tema : 6 Subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Sebagian Ada	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema/pb, dan alokasi waktu.			V	
B.	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Sebagian Ada	Sudah Lengkap	
1.	Kompetensi Inti			V	
2.	Kompetensi Dasar			V	
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.			V	
2.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			V	
D.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.		V		
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunagrahita (C).	V			Tidak ada materi untuk peserta didik.
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunarungu (B).	V			Tidak ada peserta didik Tunarungu (B).
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Kesulitan Belajar / lambat.	V			Tidak ada materi peserta didik Kesulitan
5.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.	V			

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
		1	2	3	
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Sesuai	Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.			V	
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik			V	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunagrahita (C).	V		-	Tidak ada
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunarungu (B)	V			Tidak ada peserta didik Tunarungu (B)
5.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Kesulitan Belajar / lambat.	V			Tidak ada
F.	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			V	
2.	Pemilihan materi sesuai dengan kebutuhan ABK saat pembelajaran berlangsung agar tidak menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan jasmani ABK.	V			Tidak ada materi untuk ABK, Pembelajaran sama seperti peserta didik normal
3.	Guru terjun langsung dan memberikan pelayanan secara khusus untuk ABK			V	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			V	
G.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai	Sesuai Seluruhnya	
2.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			V	
3.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian			V	
4.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.	V			
5.	Kesesuaian dengan anak berkebutuhan khusus ABK	V			tidak ada

No	Komponen Rencana Pelaksanaan	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
H.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran		V		
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.		V		Kurang lengkap
I.	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			V	
J.	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			V	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.		V		Kurang lengkap
JUMLAH		57			

**FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

Materi Pelajaran: _____

Topik/Tema : 6 Subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Sebagian Ada	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema/pb, dan alokasi waktu.			V	
B.	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Sebagian Ada	Sudah Lengkap	
1.	Kompetensi Inti			V	
2.	Kompetensi Dasar			V	
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.			V	
2.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			V	
D.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.		V		
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunagrahita (C).	V			Tidak ada materi untuk peserta didik.
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunarungu (B).	V			Tidak ada peserta didik Tunarungu (B).
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Kesulitan Belajar / lambat.	V			Tidak ada materi peserta didik Kesulitan Belajar / lambat.
5.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.	V			
No	Komponen	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Sesuai	Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD			V	

2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan			V	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunagrahita (C).	V		-	Tidak ada
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunarungu (B)	V			Tidak ada peserta didik Tunarungu (B)
5.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Kesulitan Belajar / lambat.	V			Tidak ada
F.	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			V	
2.	Pemilihan materi sesuai dengan kebutuhan ABK saat pembelajaran berlangsung agar tidak menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan komunikasi ABK	V			Tidak ada materi untuk ABK, Pembelajaran sama seperti peserta didik normal
3.	Guru terjun langsung dan memberikan pelayanan secara khusus untuk ABK			V	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			V	
G.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
2.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			V	
3.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator			V	
4.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.	V			
5.	Kesesuaian dengan anak berkebutuhan khusus ABK	V			tidak ada

No	Komponen Rencana Pelaksanaan	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
H.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran		V		
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.		V		Kurang lengkap
I.	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			V	
J.	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			V	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.		V		Kurang lengkap
JUMLAH		57			

**FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

Materi Pelajaran: _____

Topik/Tema : 6 Subtema 3 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Sebagian Ada	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, kelas/ semester, tema/subtema/pb, dan alokasi waktu.			V	
B.	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Sebagian Ada	Sudah Lengkap	
1.	Kompetensi Inti			V	
2.	Kompetensi Dasar			V	
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.			V	
2.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			V	
D.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.		V		
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunagrahita (C).	V			Tidak ada materi untuk
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunarungu (B).	V			Tidak ada peserta didik Tunarungu
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Kesulitan Belajar / lambat.	V			Tidak ada materi peserta
5.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.	V			

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Sesuai	Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.			V	
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			V	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunagrahita (C).	V		-	Tidak ada
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Tunarungu (B)	V			Tidak ada peserta didik Tunarungu (B)
5.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Kesulitan Belajar /	V			Tidak ada
F.	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			V	
2.	Pemilihan materi sesuai dengan kebutuhan ABK saat pembelajaran berlangsung agar tidak menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan jasmani	V			Tidak ada materi untuk ABK, Pembelajaran sama seperti peserta didik normal.
3.	Guru terjun langsung dan memberikan pelayanan secara khusus untuk ABK .			V	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			V	
G.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
2.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			V	
3.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator			V	
4.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.	V			

5.	Kesesuaian dengan anak berkebutuhan khusus ADK	V			tidak ada
No	Komponen Rencana Pelaksanaan	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
H.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran		V		
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.		V		Kurang lengkap
I.	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			V	
J.	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			V	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.		V		Kurang lengkap
JUMLAH		57			

Lampiran 4. Perhitungan Persentase RPP

Statistics

total

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		57.7143
Median		57.0000
Std. Deviation		3.28851
Minimum		54.00
Maximum		62.00

Penilaian Secara Umum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat baik	7	33.3	33.3	33.3
	kurang	6	28.6	28.6	61.9
	sangat kurang	8	38.1	38.1	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$63 \leq X$	Sangat Baik	7	33.3
$58 \leq X < 63$	Baik	0	0
$56 \leq X < 58$	Sedang	0	0
$53 \leq X < 56$	Kurang	6	28.6
$X < 53$	Sangat Kurang	8	38.1
Jumlah		21	100

Lampiran 5. Perhitungan Persentase Faktor Identitas Mata Pelajaran

Statistics

Identitas Mata Pelajaran

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		3.0000
Median		3.0000
Std. Deviation		.00000
Minimum		3.00
Maximum		3.00

Identitas Mata Pelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	21	100.0	100.0	100.0

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$3 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$3 \leq X < 3$	Baik	0	0
$3 \leq X < 3$	Sedang	21	100
$3 \leq X < 3$	Kurang	0	0
$X < 3$	Sangat Kurang	0	0

Lampiran 6. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Kompetensi

Statistics

Pemilihan Kompetensi

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		6.0000
Median		6.0000
Std. Deviation		.00000
Minimum		6.00
Maximum		6.00

Pemilihan Kompetensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat baik	21	100.0	100.0	100.0

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$6 \leq X$	Sangat Baik	21	100
$6 \leq X < 6$	Baik	0	0
$6 \leq X < 6$	Sedang	0	0
$6 \leq X < 6$	Kurang	0	0
$X < 6$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Lampiran 7. Perhitungan Persentase Faktor Perumusan Indikator

Statistics

Perumusan Indikator

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		6.0000
Median		6.0000
Std. Deviation		.00000
Minimum		6.00
Maximum		6.00

Perumusan Indikator

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat baik	21	100.0	100.0	100.0

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$6 \leq X$	Sangat Baik	21	100
$6 \leq X < 6$	Baik	0	0
$6 \leq X < 6$	Sedang	0	0
$6 \leq X < 6$	Kurang	0	0
$X < 6$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Lampiran 8. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Materi Pelajaran

Statistics

Pemilihan Materi Pembelajaran

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		7.6190
Median		7.0000
Std. Deviation		1.39557
Minimum		6.00
Maximum		9.00

Pemilihan Materi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	10	47.6	47.6	47.6
	kurang	4	19.0	19.0	66.7
	sangat kurang	7	33.3	33.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$9,7 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$8,3 \leq X < 9,7$	Baik	10	47.6
$6,9 \leq X < 8,3$	Sedang	0	0
$5,5 \leq X < 6,9$	Kurang	4	19.0
$X < 5,5$	Sangat Kurang	7	33.3
Jumlah		21	100

Lampiran 9. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Sumber Belajar

Statistics

PemilihanSumberBelajar

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		7.1905
Median		7.0000
Std. Deviation		.67964
Minimum		6.00
Maximum		8.00

Pemilihan Sumber Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	7	33.3	33.3	33.3
kurang	11	52.4	52.4	85.7
sangat kurang	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$8,2 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$7,5 \leq X < 8,2$	Baik	0	0
$6,8 \leq X < 7,5$	Sedang	7	33.3
$6,1 \leq X < 6,8$	Kurang	11	52.4
$X < 6,1$	Sangat Kurang	3	14.3
Jumlah		21	100

Lampiran 10. Perhitungan Persentase Faktor Kegiatan Pembelajaran

Statistics

Kegiatan Pembelajaran

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		10.0000
Median		10.0000
Std. Deviation		.00000
Variance		.000
Range		.00
Minimum		10.00
Maximum		10.00
Sum		210.00

Kegiatan Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat baik	21	100.0	100.0	100.0

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$10 \leq X$	Sangat Baik	21	100
$10 \leq X < 10$	Baik	0	0
$10 \leq X < 10$	Sedang	0	0
$10 \leq X < 10$	Kurang	0	0
$X < 10$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Lampiran 11. Perhitungan Persentase Faktor Penilaian

Statistics

penilaian

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		8.1429
Median		8.0000
Std. Deviation		1.52597
Minimum		6.00
Maximum		10.00

Penilaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat baik	7	33.3	33.3	33.3
	sedang	7	33.3	33.3	66.7
	kurang	3	14.3	14.3	81.0
	sangat kurang	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$10,4 \leq X$	Sangat Baik	7	33.3
$8,9 \leq X < 10,4$	Baik	0	0
$7,3 \leq X < 8,9$	Sedang	7	33.3
$5,8 \leq X < 7,3$	Kurang	3	14.3
$X < 5,8$	Sangat Kurang	4	19.0
Jumlah		21	100

Lampiran 12. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Media Belajar

Statistics

Pemilihan Media Belajar

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		4.4762
Median		5.0000
Std. Deviation		.81358
Minimum		3.00
Maximum		5.00

Pemilihan Media Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	4	19.0	19.0	19.0
kurang	3	14.3	14.3	33.3
sangat kurang	14	66.7	66.7	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$5,7 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$4,9 \leq X < 5,7$	Baik	0	0
$4,1 \leq X < 4,9$	Sedang	4	19.0
$3,3 \leq X < 4,1$	Kurang	3	14.3
$X < 3,3$	Sangat Kurang	14	66.7
Jumlah		21	100

Lampiran 13. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Bahan Pembelajaran

Statistics

Pemilihan Bahan Pembelajaran

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		1.0000
Median		1.0000
Std. Deviation		.00000
Minimum		1.00
Maximum		1.00

Pemilihan Bahan Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat kurang	21	100.0	100.0	100.0

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$1 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$1 \leq X < 1$	Baik	0	0
$1 \leq X < 1$	Sedang	0	0
$1 \leq X < 1$	Kurang	0	0
$X < 1$	Sangat Kurang	21	100
Jumlah		21	100

Lampiran 14. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Sumber Pembelajaran

Pemilihan Sumber Belajar

Statistics

PemilihanSumberBelajar

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		7.1905
Median		7.0000
Std. Deviation		.67964
Minimum		6.00
Maximum		8.00

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	7	33.3	33.3	33.3
	kurang	11	52.4	52.4	85.7
	sangat kurang	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$5,4 \leq X$	Sangat Baik	0	0
$5,0 \leq X < 5,4$	Baik	0	0
$4,6 \leq X < 5,0$	Sedang	7	33.3
$4,2 \leq X < 4,6$	Kurang	11	52.4
$X < 4,2$	Sangat Kurang	3	14.3
Jumlah		21	100

Lampiran 15. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 506/UN34.16/PT.01.04/2021

17 Februari 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

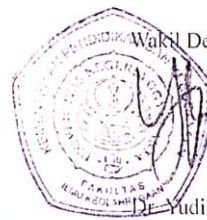
Yth. Kepala SD 1 Trirenggo
Klembon, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta. Kode pos 55714

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Belia Sekar Artitasari
NIM	: 17604224022
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Analisis Rencana pelaksanaan Pembelajaran PJOK Sekolah Inklusi di SD 1 Trirenggo, Bantul
Waktu Penelitian	: Rabu - Sabtu, 17 - 20 Februari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




Wakil Dekan Bidang Akademik.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

JSE Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 16. Surat Izin Sekolah

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KAB. BANTUL**
KOORDINATOR WILAYAH KEC. BANTUL
SD 1 TIRENGGO
Alamat : Klembon, Tirenggo, Bantul Yogyakarta 55714. ☎(0274) 2811288 ✉sd1tirenggo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No : 010 /SD 1 Trg/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama	: ISTIANI NURHASANAH, S.Pd.,M.Pd
NIP	: 19720310 199606 2 001
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina TK I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini saya menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Belia Sekar Artitasari
Nomor MHS	: 17604224022
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi	: PGSD Pendidikan Jasmani – S1
Judul Penelitian	: Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Sekolah Inklusi di SD 1 Tirenggo Bantul
Waktu Penelitian	: Rabu – Sabtu, 17 – 20 Februari 2021

Telah melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Sekolah Inklusi “

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya


Bantul, 5 Maret 2021
Kepala SD 1 Tirenggo
ISTIANI NURHASANAH, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19720310 199606 2 001

Lampiran 17. Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP : 198205222009121006
Bidang Keahlian : Kebugaran Jasmani, Adaptif

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara :

Nama : Belia Sekar Artitasari
NIM : 17604224022
Jurusan/Prodi : POR/PGSD PENJAS
Judul TAS : “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Di Sekolah Inklusi SD 1 Trirenggo, Bantul”
Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Yang memvalidasi



Aris Fajar Pambudi, M.Or.

NIP. 198205222009121006

ampiran 18. Dokumentasi Foto Pengambilan Data



Foto pengambilan data di SD Trirenggo